

**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN
EPISODE MENGAJI SURAT AL - FALAQ
(ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK)**

SKRIPSI



Oleh:

MUH. IOBAL FATHUR RIZKI
NIM. D20151017

Dosen Pembimbing

Dr. Kun Wazis, S.Sos. ,M.I.Kom.
NIP. 197410032007101002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2020**

**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN
EPISODE MENGAJI SURAT AL - FALAQ
(ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK)**

SKRIPSI

**diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh:

MUH. IQBAL FATHUR RIZKI

NIM. D20151017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2020**

**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN
EPISODE MENGAJI SURAT AL – FALAQ
(ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK)**

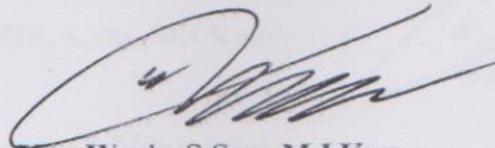
SKRIPSI

**diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

**MUH. IOBAL FATHUR RIZKI
NIM. D20151017**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.LKom.
NIP. 197410032007101002**

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١

“Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar),

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢

dari kejahatan(makhluk yang) Dia ciptakan,

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣

dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤

dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-
buhul (talinya),

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

(Q.S Al Falaq : 1 – 5)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Ar Razzaq Mushaf Al Quran 20 Baris, 45

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak, bundha keluarga tercinta yang tak pernah berhenti mendidik, memotivasi, dan mendoakanku. Tanpa kalian aku bukan apa-apa.
2. Keluarga besar SOEBONO yang selalu memberi support yang besar kepada saya.
3. Kelas KPI O1 2015 terimakasih banyak sudah berjuang bersama menjadi keluarga yang kokoh dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses di masa depan
4. *Team B2*: Ma'rifatus Sholihah, Dina Lutfia, Rokhmatul Istiqomah, Wahab, M. Irfan Fanani.
5. Istriku di masa depan, *Ana uhibukki fillah, thank you for accepting me the way I am.*
6. Orangtua kedua atau guru dan dosenku yang tak hanya memberi ilmu, tapi juga ceramah dan *value* kehidupan.
7. Paido Crew, FRT (Fathoni Raching Team), Bullax Squad, UKOR IAIN jember, GATE TERROR, Keluarga Besar KOS VILLA, KOPER IAIN Jember.
8. Terimakasih bantuannya Jazile, Makki, Tyan, Willi, Fyno, Iar Nyon, Modi, Banna, Ibnu, Deva dan semuanya yang telah membei semangat tersirat kepada saya.
9. Semua teman KPI IAIN Jember serta almamaterku IAIN JEMBER.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah S.WT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun “**Upin dan Ipin**’ Episode Mengaji Surat Al - Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”. Penelitian yang bertajuk pesan dakwah dengan analisis wacana Teun Van Dijk ini merupakan karya peneliti yang telah melihat banyak anak-anak yang meniru cara berbicara tokoh utama dalam serial tersebut. Sehingga ini menjawab bahwa banyak anak yang menjadikan tokoh utama (Upin dan Ipin) sebagai panutan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Dengan dibuatnya penelitian ini, menjadikan sebuah pencerah yang membuktikan bahwa serial memiliki sebuah pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para pemirsanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu, memberi saran dalam penyusunan Skripsi , oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Rektor IAIN Jember yang telah meningkatkan mutu penelitian karya ilmiah di IAIN Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

4. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini,

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya, bagai pepatah “tidak ada gading yang tak retak”. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dan bermaafat bagi pembaca.

Jember, 23 Desember 2019
Peneliti



Muh. Iqbal Fathur Rizki
NIM: D20151017

ABSTRAK

Muh. Iqbal Fathur Rizki, 2019; *Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji surat Al-Falaq (Analisis Wacana : Teun Van Dijk)*

Kartun bernuansa Islami ‘Upin dan Ipin’ ini memiliki alur cerita yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dikemas dengan cerita yang ringan dan menarik, tokoh utama pada kartun ini adalah seorang anak kembar yang yatim piatu, mereka bersifat ramah dan juga baik hati. Ini sebabnya kartun ‘Upin & Ipin’ cukup menarik untuk diteliti sekarang ini, ditengah banyaknya siaran-siaran baik dari TV maupun internet yang hanya menyuguhkan kesenangan-kesenangan duniawi saja.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq ? 2. Bagaimana konteks wacana yang berkembang di masyarakat dalam menyikapi serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al – Falaq ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surat Al - Falaq melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana. 2. Untuk mengetahui wacana yang berkembang di masyarakat dalam serial kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surat Al – Falaq.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis wacana Dengan menggunakan struktur analisis wacana milik Teun Van Dijk yaitu, struktur tematik, struktur skematik, dan struktur semantik..

Hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan bahwa pesan yang terkandung di dalam serial kartun Upin dan Ipin terdapat ilmu pengetahuan, akhlaq, kedisiplinan yang dikemas dengan kemampuannya mengangkat dunia anak-anak dan meramunnya dalam plot yang menarik dan memberkian karakter yang kuat terhadap tokohnya. Mengenai Kontek wacana yang berkembang di masyarakat mengenai karakter Serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al-Falaq kemajemukan, persahabatan, kelucuan, adab, sopan santun dan terkait bagaimana kemudian khalayak terpengaruh dengan konten yang disajikan oleh serial kartun Upin dan Ipin.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Upin dan Ipin, Analisis Wacana*

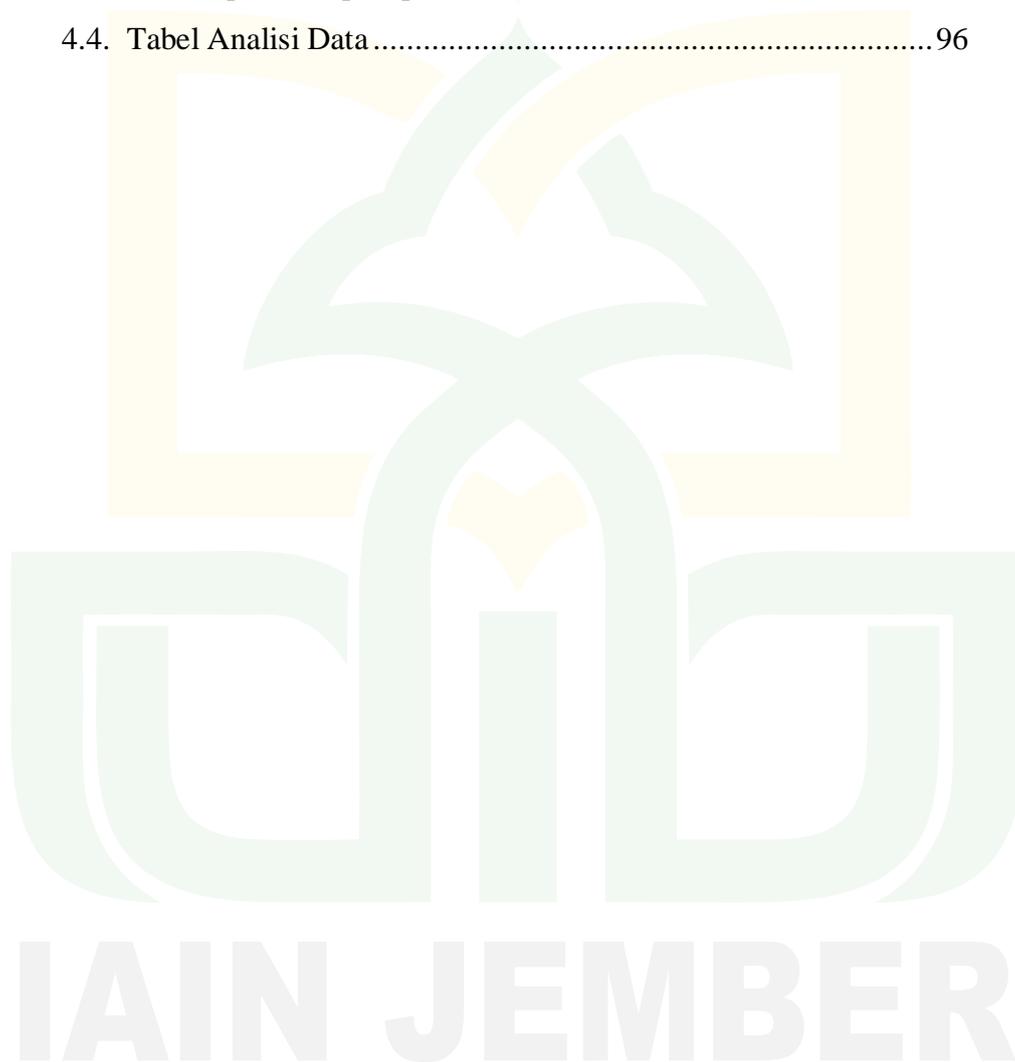
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
2.1. Penelitian Terdahulu.....	17
2.2. Kajian Teori	20
2.2.1. Konsep Dakwah.....	20
2.2.1.1. Definisi Dakwah	20
2.2.1.2. Pesan Dakwah.....	21

2.2.2. Analisis Wacana	31
2.2.2.1. Uses And Gratification.....	31
2.2.1.2. Teori Hirarki Pengaruh	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
2. Lokasi Penelitian	47
3. Subyek Penelitian	47
4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
a) Observasi	49
b) Wawancara	50
c) Dokumentasi.....	52
5. Analisis Data.....	52
6. Keabsahan Data.....	56
7. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
4.1 Gambaran Obyek Penelitian.....	60
4.1.1. Sejarah Kartun Upin dan Ipin	60
4.1.2. Tokoh dan Karakter dalam Kartun Upin dan Ipin	63
4.1.3. Lagu dalam Kartun Upin dan Ipin.....	70
4.1.4. Episode Kartun Upin dan Ipin.....	77
4.1.5. Penghargaan Kartun Upin dan Ipin	79
4.2 Penyajian Data dan Analisis	80
4.3 Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	26
3.1. Tabel Perangkat Analisis Wacana Van Dijk.....	41
4.1. Tabel Episode Upin Ipin (2007).....	77
4.2. Tabel Episode Upin Ipin (2012).....	77
4.3. Tabel Episode Upin Ipin (2017).....	78
4.4. Tabel Analisi Data.....	96



DAFTAR GAMBAR

3.1. Gambar Analisis Wacana Teun Van Dijk.....	39
3.2. Gambar Perangkat Analisis Wacana Teun Van Dijk	54
4.1 Gambar Kartun Upin dan Ipin.....	60
4.2 Gambar Upin dan Ipin	63
4.3 Gambar Kak Rose	64
4.4 Gambar Opah	64
4.5 Gambar Jarjid Sigh	65
4.6 Gambar Fizi.....	65
4.7 Gambar Ehsan	66
4.8 Gambar Mei Mei	66
4.9 Gambar Mail	67
4.10 Gambar Susanti	68
4.11 Gambar Dzul dan Ijat	68
4.12 Gambar Tok Dalang	69
4.13 Gambar Syekh Abdul Kharem al Makki	69
4.14 Gambar Grafis adegan Upin dan Ipin.....	101

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara salah satunya dapat dilihat dari perkembangan industri kreatifnya. Industri kreatif sendiri mencakup banyak hal, salah satunya yaitu bidang animasi. Dunia dakwah Islam dewasa ini diwarnai oleh perkembangan yang menarik, yakni menjamurnya siaran dakwah Islam di berbagai stasiun televisi. Hampir seluruh stasiun televisi, baik milik pemerintah maupun swasta, stasiun televisi pusat maupun daerah, kini memiliki program acara dakwah yang disiarkan secara rutin. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.²

Tidak bisa dipungkiri lagi arus persaingan acara televisi sekarang ini semakin hari semakin deras, tidak hanya acara-acara dalam negeri saja yang bersaing meraih penonton, acara produksi luar negeri juga semakin hari semakin membanjiri saluran televisi lokal Indonesia. Persaingan antara produk lokal dan produk luar negeri ini terjadi hampir di semua acara, tidak terkecuali untuk acara anak-anak. Sama-sama kita ketahui,

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 318

serial animasi anak-anak seperti Upin dan Ipin, Marsha and The Bear, Spongebob Squarepants, Shaun The Sheep dan Little Krishna adalah serial animasi atau lebih familiar disebut film kartun anak-anak yang populer di Indonesia dan dapat diketahui bahwa semua serial animasi tersebut bukanlah produk asli Indonesia, lalu kemana produk asli Indonesia? Kemana karya anak bangsa yang sebenarnya tidak kalah spektakuler dari judul-judul tersebut? Jika diteliti lebih dalam sebenarnya banyak serial animasi produksi anak bangsa yang tidak kalah fenomenal jika dibandingkan judul-judul di atas. Persoalannya, belum ada produksi animasi Indonesia yang booming di mata internasional. Pertanyaan pun bermunculan dari berbagai kalangan terkait tertinggalnya produksi kartun Indonesia dari kartun luar negeri.³

Film Upin dan Ipin yang berasal dari Malaysia disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya. Awal film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007, kini Upin dan Ipin sudah mempunyai 9 musim. Secara visualisasi, film ini kurang menarik dan masih kalah dengan film-film kartun yang berasal dari Amerika dan Jepang. Namun cerita yang disuguhkan banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting yang patut ditonton oleh anak⁴.

Indonesia sendiri sebenarnya memiliki potensi besar dalam bidang animasi, banyak juga para animator handal lahir dari Indonesia, namun dengan banyaknya kendala serta hambatan dalam negeri yang akhirnya

³ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/05/06/serial-serial-animasi-asli-produksi-indonesia-yuk-dukung>

⁴ Arieraring.blogspot.co.id/upin-ipin-2015 (diakses tanggal 03 desember 2015)

menjegal kemajuan industri animasi di Indonesia. Dikutip dari Kaori Nusantara menyatakan beberapa poin penting dibalik lesunya industri animasi lokal di negeri sendiri. salah satunya yang utama justru datang dari target pasar yang ada di Indonesia sendiri. selama ini para animator beserta studio animasi tidak jarang kesulitan untuk menjual hasil karya mereka. Di samping itu, produksi karya animasi membutuhkan modal yang cukup besar. Sehingga para animator beserta studio animasi tidak jarang kesulitan untuk menjual hasil karya mereka. Di samping itu, pemerintah di Indonesia kurang mendukung dalam kemajuan industri animasi lokal. Mirisnya, di tengah lesunya industri kartun tanah air, ada animator-animator Indonesia yang turut mensukseskan dunia animasi di Malaysia. Hal ini tentu saja tidak sepenuhnya salah karena memang tidak ada peluang industri serupa yang ada di Indonesia.

Selama ini, jarang sekali stasiun televisi nasional yang tertarik untuk menayangkan guna mengangkat serial animasi produksi dalam negeri. Hanya film kartun Adit dan Sopo Jarwo satu-satunya animasi lokal yang mampu menembus dan masih bisa bertahan sampai saat ini didunia pertelevisian Indonesia. Serial ini lahir dari tangan kreatif orang-orang dalam negeri yang sebelumnya sudah berpengalaman menulis skenario untuk beberapa serial. Meskipun demikian, mau tidak mau serial Adit Sopo Jarwo ini masih kalah booming dengan serial kartun animasi asal negeri tetangga Malaysia yaitu serial kartun Upin Ipin.⁵ Hal ini bisa

⁵ <https://republika.co.id/berita/koran/gen-i/15/09/02/nu1i3b2-nasib-animasi-indonesia>

dirasakan dari beberapa respon masyarakat Indonesia. Jika ditanya kartun animasi anak-anak yang paling populer, kebanyakan orang akan menjawab dengan serempak Upin dan Ipin yang tayang di MNC TV setiap hari pukul 16.30 WIB. Kartun ini memiliki banyak peminatnya mulai dari anak-anak sampai dewasa.

Animasi yang tayang sejak tahun 2007 ini awalnya hanya ditayangkan untuk menyambut bulan Ramadhan saja, akan setelah melihat antusiasme meriah dari masyarakat khususnya kalangan anak-anak di Malaysia, Les' Copaque yang merupakan organisasi yang mengorbitkan animasi dua karakter anak polos ini merambah hingga dijadikan tayangan layar kaca. Perkembangan animasi ini dapat dikatakan sangat pesat. Selain tayang di Indonesia, Upin dan Ipin juga tayang di Turki pada saluran Hilal TV. Ketua Komnas Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait mengatakan bahwa kartun animasi Malaysia seperti Upin dan Ipin memiliki nilai bisnis yang kuat. Sedangkan kartun animasi Indonesia sendiri harus diakui lemah dalam hal tersebut. “Contohnya Unyil. Diakui karakter anak-anak yang satu ini tidak dihargai oleh negara sendiri akibatnya karakter ini lenyap secara perlahan karena hak ciptanya diakui oleh orang lain. Inovasi dalam berbisnis juga mempengaruhi kelangsungan sebuah karya animasi seperti Upin dan Ipin yang terbilang cukup sukses dalam pertarungan di industri film ini. Selain terkenal karena memiliki tema yang dekat dengan

keseharian anak – anak, serial Upin-Ipin juga memiliki banyak keunikan, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Tema yang bersahaja dan dekat dengan keseharian;
2. Upin dan Ipin tidak lebih bertemakan dunia anak-anak lengkap dengan problematikanya yang tidak jauh dari aktivitas bersekolah, belajar, membantu orang tua, hingga bermain dan lain sebagainya;
3. Kesamaan kultur budaya membuat cerita mudah dimengerti;
4. Memiliki multikultur yang dikemas dalam karakter tokoh film tersebut yang memiliki karakter serta logat dialek yang memancing rasa ingin tahu anak – anak;
5. Selain itu juga memasukan ragam permainan rakyat zaman dahulu, seperti permainan gasing, pantidak lele, dan cup cadang;
6. Karakterisasi yang kuat, membuat mudah diingat pemirsa.
7. Siapapun tahu, kalau Ipin adik kembar yang bungsu itu adalah tokoh peniru Upin. Sebentar-sebentar nada bicara mengikut sang kakak: betul,betul,betul!
8. Logat dan dialek yang memancing rasa ingin tahu anak – anak;
9. Tidak bisa dipungkiri, menyaksikan seri ini kita siap-siap belajar kosa kata khas Melayu;
10. Pola tayang yang *stripping days*, membuat tiada hari tanpa Upin dan Ipin.

⁶ <http://justnotemyfile.blogspot.com/2010/04/upin-ipinapa-yang-membuatnya-begitu.html>

Beberapa keunikan diatas maka tidak heran jika “Upin dan Ipin” sukses memperoleh rating 3,1 persen dan share 13,6 persen. Sementara itu, “Adit Sopo Jarwo” berada di posisi ketujuh dengan perolehan rating 2,6 persen dan share 14,3 persen. Perolehan rating kedua serial itu cukup mengejutkan mengingat sederet sinetron lain biasanya selalu mengunci posisi lima besar. Bahkan, setidaknya tayangan sinetron juga memenuhi jajaran 10 besar. "Upin dan Ipin" mampu membuktikan bahwa tayangan serial kartun ini lebih diminati para penonton dari pada serial kartun “Adit Sopo Jarwo” yang dibuat didalam negeri.⁷

Masih banyak tayangan film Upin dan Ipin cerita-ceritanya berdasarkan nilai keagamaan seperti puasa, hari raya ,menanam tanaman dan nilai-nilai pendidikan agama yang mendidik dimana disetiap ceritanya terdapat pesan moral yang disampaikan kepada para pemirsa, dan pesan inilah yang seharusnya dijadikan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh pemirsa terutama pada anak-anak. Proses perkembangan perilaku anak dimulai dari orang tua, guru dan lingkungan serta apa yang mereka lihat setiap harinya. Melalui film Upin dan Ipin yang bercerita mengenai mengaji surat Al – Falaq, peneliti tertarik dengan serial kartun Upin dan Ipin yang didalamnya terdapat beberapa pesan dakwah meliputi kajian tentang akhlaq, tauhid, Pendidikan tajwid, makhoriul huruf, serta asabul nuzul turunnya surat tersebut yang sdi kemas dengan rasa menghormati, tolong menolong, saling menghargai dan menyayangi antar sesama, dapat

⁷ [https:// Tumbangkan-Sinetron, Rating'UpinIpin'dan'AditSopoJarwo'SuksesTembusTop10.html](https://Tumbangkan-Sinetron,Rating'UpinIpin'dan'AditSopoJarwo'SuksesTembusTop10.html)

meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bertingkah laku yang baik dan sopan. Karena secara psikologis anak akan meniru apa-apa yang mereka telah lihat, baik dari cara bicara ataupun dari tingkah lakunya. Berangkat dari pemaparan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang **“Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al - Falaq ”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis memfokuskan pada pesan dakwah yang dilakukan oleh serial kartun Upin - Ipin dalam dakwah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq ?
2. Bagaimana konteks wacana yang berkembang di masyarakat dalam menyikapi serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al – Falaq ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surat Al - Falaq melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana.

2. Untuk mengetahui wacana yang berkembang di masyarakat dalam serial kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surat Al – Falaq.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸ Adapun manfaat penelitian ini, tentang pengaruh menonton film Upin dan Ipin terhadap pengetahuan dan perilaku penonton, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Akademis

- a. Menonton Film Upin dan Ipin

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak-anak yang sering menonton film Upin dan Ipin agar film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan.

- b. Pengetahuan Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan anak dari pesan-pesan positif tayangan yang mereka tonton setiap hari.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

c. Perilaku Positif Anak

Penelitian ini diharapkan agar tayangan yang dikonsumsi atau ditonton oleh anak-anak setiap harinya dapat berpengaruh pada perilaku positif anak dan mampu membuat anak mengaplikasikan hal-hal positif yang dimaksud dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, dan sebagai bahan masukan terhadap kemajuan acara hiburan khususnya di Indonesia, agar kedepannya tayangan di televisi lebih berkualitas, mendidik dan menghibur masyarakat khususnya anak-anak.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penulisan skripsi, dan dapat digunakan sebagai literasi penelitian tindak lanjut oleh para dosen atau mahasiswa seiring dengan terus berkembangnya zaman. Selain itu juga sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Jember.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Dakwah

Berdasarkan pengertian pesan dakwah merupakan sebuah pesan komunikasi berupa ajaran Islam yang sudah tertuang dalam Al-Qur“an dan Hadits.¹⁰ Pesan (message) adalah suatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.¹¹

Istilah dalam komunikasi pesan juga disebut dengan message, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.¹² Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan - pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹³

⁹Tim penyusun, *pedoman penelitian karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2015), 45.

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 169

¹¹ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), h. 9

¹² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hh. 97-98

¹³ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.¹⁴ Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹⁵ Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹⁶

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gestures) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (postures) dan penampilan(appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.¹⁷

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memehui ajakan tersebut.¹⁸ Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk

¹⁴ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), h. 14

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 97

¹⁶ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), h. 7

¹⁷ M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hh. 43-44.

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai - nilai Islam.¹⁹ Hamzah Ya'qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.²⁴

3. Kartun Upin dan Ipin

Kartun Upin dan Ipin adalah sebuah kartun anak bernuansa Islami yang menggunakan Bahasa Melayu. Kartun ini adalah kartun berjenis serial, yang berarti tidak bersambung dari judul satu ke judul yang lain. Sehingga pembuat kartun bebas mengusung tema yang berbeda-beda disetiap judul. Film kartun Upin dan Ipin sendiri telah disajikan di Televisi, Internet, maupun DVD.

Kartun dengan tokoh anak kembar ini mengusung tema-tema yang keseharian yang terjadi disekitar kita, dan kemudian menyajikannya dengan tayangan yang ringan dan juga menghibur. Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap satu judul atau episode yang dirilis pada tanggal 31 Mei 2018, yang berjudul Mengaji Surat Al - Falaq.

4. Analisis Wacana

Analisis wacana, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992), h. 3

Pada dasarnya analisis wacana merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. Analisis wacana dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “teks” apapun bentuknya gambar, tanda, simbol gambar bergerak dan sebagainya.²⁰

5. Teun A. Van Dijk

Teori model analisis wacana yang dipopulerkan oleh Teun A. Van Dijk. Wacana digambarkan oleh Van Dijk memiliki 3 dimensi, yaitu teks, kognisi, dan konteks sosial. Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seorang wartawan atau pembuat acara. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan satu system dan satu kesatuan dalam analisis.²¹

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001), h.74

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h.234

6. Influence (Pengaruh)

Pengaruh (influence) adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok di bujuk oleh seorang atau kelompok lain untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.²²

7. Budaya

Effat Al-Syarqawi mendefinisikan bahwa pengertian budaya dari pandangan agama islam, adalah khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin didalam kesaksian & berbagai nilai yang

²² Hestu Ikrarini, “Kekuasaan dan Pengaruh: Definisi Kekuasaan, Sumber-sumber kekuasaan, Definisi Pengaruh dan Pengaruh taktik Organisasi”, Hestuning Ikrarini, diakses dari <https://hestuningikrarini.wordpress.com/2014/12/02/kekuasaan-dan-pengaruh-definisi-kekuasaan-sumber-sumber-kekuasaan-definisi-pengaruh-dan-pengaruh-taktik-organisasi>, pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 17:24

menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah.²³

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, latar belakang yang memuat permasalahan yang memuat ketertarikan peneliti terhadap Serial Kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surAl - Falaq yang membahas tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III metode Penelitian, pada bab ini peneliti membahas semua langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi

²³ <https://www.romadecade.org/pengertian-budaya/#!>, Pada tanggal 6 Oktober 2019 pukul 14.36

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, pengujian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data dan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.²⁴

²⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman, 66.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Kerangka tulisan yang telah dibuat dilanjutkan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan masalah penelitian kita.²⁵ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada tabel di bawah ini:

IAIN JEMBER

²⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 45.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Judul Skripsi	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Azuna Vion Harnadi, dengan judul <i>“Analisis Konten Seril Film Animasi Upin dan Ipin Musim 8 Ditinjau dari Prinsip Desain Pesan Pembelajaran”</i> .	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. • Penelitian ini mengenai analisis konten serial Upin dan Ipin musim 8 ditinjau dari prinsip desain pesan pembelajaran 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk prinsip desain pesan pembelajaran dalam serial film animasi Upin dan Ipin musim 8 terkait konten yang disajikan dari aspek kesiapan dan motifasi.</p>	<p>Penulis berfokus pada prinsip kesiapan dan motivasi adalah pengenalan karakter yang bersemangat dan antusias, sehingga memberikan kesan bahwa cerita yang akan dibawakan itu seru dan menyenangkan.</p>
2.	Fajar Purwaka pada, yang berjudul <i>“Penerapan Prinsip Desain Pesan Pembelajaran dalam Serial Film Upin dan</i>	2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini ber obyek pada serial kartun Upin – Ipin. 	<p>Jenis penelitian ini adalah analisis isi.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan prinsip – prinsip desain pesan pembelajaran yang meliputi</p>

	<i>Ipin</i> ”.				prinsip kesiapan dan motifasi.
3.	Nurani Ahda, tentang <i>Pesan Dakwah Dalam Serial Film Kartun Upin dan Ipin Episode Azam Puasa (Analisis Wacana)</i> .	2018	Dalam peneletian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif	Dalam penelitian Nurani ini, subyek yang diteliti pada serial bulan ramadhan.	Peneliti mengkaji tentang bagaimana pesan dakwah dalam serial kartun Upin dan Ipin Espisode Azam Puasa.
4.	Ibnu Fathir, “ <i>Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Pemahaman Dan Prilaku Keagamaan Anak Usia 6-9 Tahun Di Tpa Ash-Shofa Kecamatan Tegalsari Surabaya</i> ”	2010	Penelitian ini ber obyek pada serial kartun Upin – Ipin dan membahas pehaman dan perilaku keagamaan anak.	Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Upin dan Ipin berpengaruh terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan .
5.	Hanna Mukminina Rakhima “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan</i> ”	2013	Membahas nilai nialikarakter kartu Upin Ipin	Menggunakan pendekatan semiotika	Korelasi antara prinsip desain pesan pembelajaran dengan prinsip animasi signifikan dan sesuai.

<i>Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun dalam Film Kartun Upin dan Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak “</i>				
--	--	--	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konsep Dakwah

2.2.1.1 Definisi Dakwah

Dakwah adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.

Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat nahi Munkar. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.²⁷

Mengkomunikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur yang terdapat didalamnya sehingga keberhasilan dakwah akan dicapai. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah: subjek (dai, komunikator,

²⁷ A Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), 9-10.

penulis rubrik), pesan-pesan dakwah, media (media massa dan media elektronik), metode, dan objek dakwah (mad'u, pembaca). Salah satu unsur penting yang dapat menjadi penunjang dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam tersebut diantaranya adalah media.

Media berasal dari bahasa latin *Medius* secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).²⁸

2.2.1.2 Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.²⁹ Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.³⁰

Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.³¹

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 403

²⁹ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), h. 14

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 97

³¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), h. 7

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gestures) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (postures) dan penampilan (appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.³²

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³³ Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.³⁴ Hamzah Ya'qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.³⁵

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

³² M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hh. 43-44.

³³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

³⁴ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), h.24

³⁵ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992), h. 3

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)³⁶

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.³⁷ Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da“i kepada mad“u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁸

Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur’an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.³⁹ Sedangkan Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah

³⁶ Departemen Agama RI, *Al - Qur’an dan Terjemahnya*, h. 421.

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

³⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24.

³⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 43.

berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.⁴⁰

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

2. Macam-macam Pesan Dakwah

a. Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah berasal bahasa Arab *aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *aqida* berarti kepercayaan atau keyakinan.⁴¹ Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad* batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 318.

⁴¹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), h. 75

hari akhir serta qada' dan qadar. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:⁴²

"...Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk...". (HR. Muslim).⁴³

b. Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:⁴⁴

"...Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat, memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya...". (HR. Muslim).⁴⁵

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama

⁴² Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, (Lebanon: Dar Alkotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 89

⁴³ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), h. 5

⁴⁴ Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, h. 89

⁴⁵ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), hh. 4-5

manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (nahi anil munkar).⁴⁶

c. Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.⁴⁷ Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁸ Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan

⁴⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 62

⁴⁷ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), h. 108

⁴⁸ Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), h. 102

manusia). Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

d. Pertimbangan Memilih Pesan Dakwah

Materi dakwah (Iman, Islam dan Ihsan) adalah materi dasar yang dapat diperluas dengan materi lain yang mengandung dan memperdalam materi dasar tersebut, seperti kisah para Nabi dan Rasul, para syuhada dan sholihin, serta hasil ijtihad para ulama, dan hasil penelitian pakar yang berhubungan dengan materi dasar tersebut termasuk juga doa-doa dan sebagainya. Dalam operasionalnya pemilihan materi dakwah harus sesuai dengan keadaan. Materi dakwah itu dapat disampaikan secara verbal seperti pada majelis ta'lim, pengajian rutin, pementasan qasidah, musyabaqah tilawatil qur'an, doa bersama dan lain-lainnya atau bisa juga disampaikan melalui nonverbal seperti zakat, infaq, shadaqah, pementasan, pantomim, khitanan masal dan lainnya.⁴⁹

⁴⁹ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Elkaf, 2007), h. 50.

Namun adakalanya masih terdapat komunikator yang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan sehingga komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
3. Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁵⁰

⁵⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 99

e. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah salah satu media komunikasi sekaligus media massa yang menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal ini karena film termasuk dalam media audiovisual, sehingga mempunyai pengaruh yang lebih terhadap khalayak. Bahkan film mempunyai keunggulan tersendiri, antara lain:

- 1) Secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar.
- 2) Mengurangi keraguan dan lebih mudah diingat.⁵¹

Dengan memanfaatkan berbagai kelebihan media ini, diharapkan para sineas muslim mampu memberikan karya terbaiknya, dengan tidak lupa menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalam cerita film tersebut. Sehingga kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, juga mampu menuju ke arah yang lebih modern seiring berkembangnya media komunikasi yang ada saat ini.

⁵¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 108

f. Pesan Dakwah Dalam Film

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa. Sehingga, dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada mad'u yang homogen maupun heterogen.⁵²

Salah satu alat komunikasi massa adalah film. Dahulu film hanya berfungsi sebagai hiburan. Pada saat ini film mempunyai fungsi yang lebih dari itu, hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan dalam cerita film sangatlah beragam, tergantung dari kepentingan masing-masing pembuat film tersebut. Pesan dakwah diklasifikasikan dalam tiga hal pokok penting, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlak). Ketiga hal pokok tersebut dapat dimasukkan dalam jalan cerita film yang akan dibuat.

Tentunya diperlukan kekreatifan tersendiri bagi para sineas agar pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film dakwah menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan seperti ceramah-ceramah agama pada umumnya. Film merupakan suatu adegan dan dialog yang direkayasa,

⁵² Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 102

dibuat seperti realitas kehidupan pada umumnya. Film dakwah yang baik adalah film yang mampu mempresentasikan kenyataan sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, tanpa merasa digurui oleh siapa pun. Seperti yang diungkapkan Ade Irwansyah, bahwa menonton film tidak hanya mengandalkan kerja mata dan telinga, tapi juga otak dan hati.⁵³

2.2.2 Analisis Wacana

2.2.2.1 Uses and Gratification

Teori Uses and Gratification dalam buku Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* bahwa *Teori uses and gratifications* (kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research*. *Teori uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, *Teori uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.⁵⁴

Teori tersebut, audiens atau khalayak aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih dan ditonton untuk memuaskan kebutuhannya

⁵³ Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), h. 8

⁵⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, cet.5 (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2014) h.191-192

tersebut. Di dalam *Teori uses and gratifications* lebih ditekankan bahwa pendekatan manusia dalam melihat media massa. Artinya manusia itu sendiri yang memiliki kewenangan, otonomi untuk memperlakukan media. Setiap manusia mempunyai kebebasan untuk memutuskan lewat media mana ia menggunakan media dan bagaimana media tersebut berdampak terhadap manusia tersebut, apakah berdampak secara positif maupun negatif.

Nurudin menjelaskan pada bukunya, *Pengantar Komunikasi Massa* bahwa Schramm dan Porter memberikan formula untuk menjelaskan bekerjanya teori ini yaitu janji imbalan dan upaya yang diperlukan sama dengan probabilitas seleksi artinya imbalan yang saat itu diterima(segera) atau imbalan yang tertunda. Imbalan memenuhi kebutuhan khalayak. Misalnya khalayak akan menonton suatu acara pada televisi tertentu karena media tersebut menyediakan atau memuaskan akan informasi dan hiburan maka upaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sangat bergantung pada tersedia atau tidaknya media dan kemudahan memmanfaatkannya. Bila khalayak membagi janji imbalan dengan upaya yang diperlukan, maka akan memperoleh probabilitas seleksi dari media massa tertentu.⁵⁵

Untuk memahami interaksi orang dengan media melalui pemanfaatan media oleh orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratifications*). Gratifikasi yang bersifat umum yakni pelarian dari rasa

⁵⁵ Nurudin, *pengantar Komunikasi Massa*, cet.5 (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2014) h.193

khawatir, peredaan rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi dan kontak sosial. Mengapa khalayak lebih aktif memilih media karena dengan alasan masing – masing setiap orang berbeda tingkat pemanfaatan medianya. Stasiun TV MNC tentu akan lebih banyak dipilih oleh mereka yang ingin mencari kepuasan dalam hal perolehan hiburan dibandingkan dengan khalayak yang aktif memperoleh suatu pelarian dari rasa khawatir. Seseorang senang menonton hiburan akan memanfaatkan dan mencari kepuasan pada media yang bisa memberikan kebutuhannya daripada media yang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemirsa yang akan menjadi pihak aktif dalam memanfaatkan media massa.

Pendekatan *uses and gratifications* memiliki lima asumsi dasar yaitu :

1. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya.
4. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.

5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.⁵⁶

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran khalayak dan dorongan untuk penyelidikan. Kebutuhan afektif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman – pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional. Kebutuhan pribadi secara integratif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredabilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individual. Hal itu kemudian bisa diperoleh dari hasrat akan harga diri. Kebutuhan sosial secara integratif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi. Sementara itu, kebutuhan pelepasan adalah kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.⁵⁷

Implementasi Uses and Gratifications dalam Kajian Media Baru

Para peneliti menggunakan pendekatan *uses and gratifications* untuk menjelaskan pemilihan serta penggunaan media baru seperti

⁵⁶Ambar, "Landasan Teori Uses and Gratifications Menurut Para Ahli – Asumsi dan Motifnya", PakarKomunikasi.com, diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-uses-and-gratifications>, pada tanggal 31 Maret 2018 pukul 21:11

⁵⁷Nurudin, *pengantar Komunikasi Massa*, cet.5 (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2014) h.194-195

internet dan aplikasinya yang dilakukan oleh khalayak. Pendekatan uses and gratifications telah digunakan untuk meneliti penggunaan media baru di antaranya adalah penggunaan telepon genggam, penggunaan internet, penggunaan media sosial, penggunaan situs jejaring sosial, penggunaan *microblogging*, penggunaan pesan instan, penggunaan permainan daring, penggunaan berita beranimasi, serta penggunaan media hiburan.

2.2.2.2 Teori Hirarki Pengaruh

Teori hirarki pengaruh terhadap isi media dikenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, yang menjelaskan pengaruh internal dan eksternal media terhadap isi pemberitaan.⁵⁸ Keduanya membagi pengaruh tersebut ke dalam lima level, yaitu pengaruh individu pekerja media (individual level), rutinitas media (media routines level), organisasi media (organizational level), luar media (extramedia level), dan ideologi (ideology level). Teori ini menjadi penting dalam studi media karena isi media diasumsikan memiliki implikasi penting dalam perubahan sosial. Teori ini juga menarik karena menawarkan perspektif alternatif dalam memahami isi media, yang sebelumnya lebih sering dilihat sebagai sesuatu yang netral dalam melaporkan realitas, atau setidaknya dianggap

⁵⁸ Teori ini diperkenalkan melalui buku berjudul *Mediating the Message: Theories of Influence on Mass Media Message*, yang diterbitkan Longman pada tahun 1996, Buku ini mendapat predikat sebagai salah satu buku paling penting dan paling komprehensif pada abad 20 di bidang kajian isi media versi *Journalism & Mass Communication Quarterly*. Pada tahun 2013, penelitiannya memperbarui buku itu dengan usul senada; *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective*.

menyajikan representasi yang fair tentang realitas (tanpa distorsi atau setidaknya dengan distorsi minimal).

Perspektif ini menyatakan bahwa media diasumsikan pasif, sekadar medium (media as channels), yang hanya menyampaikan realitas apa adanya, bertumpu pada konsep-konsep positivistik seperti objektivitas, dan tidak membawa dampak pada perubahan sosial. Sebaliknya, Shoemaker dan Reece berangkat dari asumsi media berperan aktif membentuk realitas, media as participants, bahwa media tidak netral bahkan bisa memanipulasi realitas melalui penekanan atau penghilangan elemen-elemen tertentu dari realitas, dan memosisikan media massa sebagai agen perubahan sosial.

Dengan asumsi ini, Shoemaker-Reece membawa teorinya sebagai alternatif atau bahkan kritik terhadap teori-teori media (jurnalistik) mainstream yang cenderung positivistik. Mengikuti kerangka berpikir Thomas Kuhn, teori ini bisa disebut sebagai jawaban atas terjadinya "anomali" ketika teori (jurnalistik, komunikasi massa) lama yang positivistik tidak mampu lagi menjelaskan gejala/fenomena.⁵⁹

IAIN JEMBER

⁵⁹ Nanang Krisdianto, "Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media", Komunikatif, Volume 3 nomor 01, Juli 2014 hal.1

menganalisa isi perilaku. Analisis wacana dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “teks” apapun bentuknya gambar, tanda, simbol gambar bergerak dan sebagainya.⁶²

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk member gambar penyajian laporan tersebut.⁶³ Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁵

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang alur cerita film kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq.
2. Bertujuan untuk menyajikan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan agar dapat difahami secara menyeluruh.

⁶² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001), h.74

⁶³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 6

⁶⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori model analisis wacana yang dipopulerkan oleh Teun A. Van Dijk. Wacana digambarkan oleh Van Dijk memiliki 3 dimensi, yaitu teks, kognisi, dan konteks sosial. Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seorang wartawan atau pembuat acara. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan satu system dan satu kesatuan dalam analisis.⁶⁶

Gambar 3.1 Analisis Wacana Teun Van Dijk



Sumber : *Eriyanto, 2003*

Dalam hal ini peneliti menggunakan Teks sebagai analisis data dimana teks adalah fiksasi atau pelebagaan seluruh wacaba lisan dalam bentuk tulisan.⁶⁷ Teks juga berarti sebagai sebuah bentuk bahasa, bukan hanya kata-

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h.234

⁶⁷ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hipermeneutik*, (Jakarta: Paramadion, 1996), h. 129

kata yang tercetak dilembar kertas, semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, music, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.⁶⁸

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Struktur Makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dipahami dengan melihat suatu topik dalam suatu teks. Tema wacana ini bukan sekedar isi, juga isi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, klimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

IAIN JEMBER

⁶⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 56

Tabel 3.2

Perangkat Analisis Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Apa yang Dikatakan	Topic
Super Struktur	Skematik Bagaimana pendapat yang disusun atau dirangkai	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin diletakkan dalam teks	Latar Detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana pendapat disampaikan	Bentuk kalimat, koheransi, kata pengganti
Struktur Mikro	Stilistik Pilihan kata apa yang dipakai	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa pendekatan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut di atas

merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen yang lainnya.⁶⁹

a. Struktur Tematik

Tematik adalah suatu amanat yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Tematik berkaitan dengan tema umum yang dikatakan dalam suatu wacana (berita). Tema umum ini merupakan gambaran topik secara umum, gagasan inti, atau yang utama dalam suatu teks berita. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuatan teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak tentang suatu peristiwa.⁷⁰

Maka dengan demikian struktur ini berperan sebagai perekam apa saja yang dikatan dalam setiap tokoh pada film kartun Upin dan Ipin *episode mengaji surat Al - Falaq*, yang diperkirakan memiliki pesan dakwah yang disampaikan kepada penonton.

b. Struktur Skematik

Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Strategi skematik dapat dilakukan dengan cara

⁶⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001), h.74

⁷⁰ Gorys Kreaif, *Komposisi*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h. 107

menyampaikan informasi penting di awal atau pada kesimpulan tergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dalam skema umum pembagiannya, yaitu: pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah dan penutup.⁷¹

Bentuk dan skema dalam penyajian berita mempunyai banyak cara. Menurut Van Dijk berita secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan led (teras berita). Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori, yaitu pertama, proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua adalah komentar dalam teks.⁷²

Maka dengan demikian peneliti menggunakan struktur ini sebagai mencerna bagaimana pendapat disusun dan dirangkai dalam film kartun *Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq*, yang dengan sengaja dibentuk dan disajikan kepada penonton.

c. Struktur Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, misalnya dengan member detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lainnya. Semantik merupakan makna yang muncul dari hubungan antara

⁷¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7

⁷² Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h.232

kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks.⁷³

Strategi semantik mempunyai beberapa elemen, yaitu: latar, detail, maksud, pra anggapan dan nominalisasi. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembeda gagasan yang disajikan dalam suatu teks. Latar peristiwa digunakan untuk menyediakan latar belakang hendak kemana suatu teks ditujukan. Ini merupakan cerminan ideologis yang mana komunikator dapat menyajikan atau tidak sama sekali, tergantung pada kepentingan mereka.

Elemen maksud hampir mirip dengan elemen detail. Elemen detail berhubungan dengan apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Sedangkan elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara terlihat atau tidak. Elemen pra anggapan atau pengandaian adalah pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna teks.

Anggapan hadir dengan member pernyataan yang dianggap terpercaya dan tidak perlu dipertanyakan. Elemen nominalisasi hampir mirip dengan abstraksi yang member sugesti kepada khalayak terhadap adanya generalisasi. Elemen ini berhubungan dengan pernyataan apakah komunikator memandang obyek

⁷³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 78

sebagai sesuatu yang berdiri sendiri atautkah sebagai suatu kelompok (komunitas).⁷⁴

Maka dengan demikian struktur ini digunakan peneliti untuk meneliti makna apa yang ditekankan dalam film kartun Upin dan Ipin *episode mengaji surat Al - Falaq*, dalam tahap ini tentu saja membutuhkan sebuah pendaalaman terhadap sebuah teks tersebut.

d. Sintaksis

Strategi sintaksis digunakan untuk menampilkan diri secara positif dan lawan secara negative, memaipulasi sintaksis dengan penggunaan kalimat seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis (kalimat) yang spesifik, pemakaian kalimat yang aktif dan pasif, peletakan anak kalimat yang kompleks dan sebagainya.

Elemen koherensi adalah pertalian atau jalinana antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Elemen lainnya adalah kata ganti, elemen ini berusaha untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 81

dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

e. Stilistik

Stilistik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen yang terkandung dalam stilistik adalah leksikon. Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda.

f. Retoris

Strategi retorik digunakan untuk penekanan suatu pesan. Penekanan ini dapat dilakukan dengan cara pemakaian yang berlebihan atau bertele-tele. Strategi retorik berfungsi untuk mempersuasi khalayak.⁷⁵ Pemakaiannya diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (permulaan kata-kata yang permulaan atau akhiran kata sama bunyi), ironi (ejekan).

⁷⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 82-84

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian *computer mediated communication* atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer yakni *process of human communication via computers, involving people, situated in particular contexts, engaging in process to shape media for variety purposes*.⁷⁶ Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian ini dilakukan di dunia maya dengan mengamati salah satu di dunia maya yakni situs *Youtube* (www.youtu.be/ftfSyK-6wkw). Adapun pertimbangan lokasi penelitian berdasarkan pada:

- a. Tidak adanya penayangan ulang di televisi pada episode tersebut membuat peneliti beralih menggunakan situs *Youtube*.
- b. Keingintahuan peneliti adalah seputar karakteristik *message influence* yang ada di dalam konten audiovisual yang dapat dilihat, diamati dengan gadget baik itu *smartphone*, *laptop*, atau *personal computer* (pc).

3.3 Subjek Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.⁷⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dilihat dari subyek dimana data menempel, yang dimaksud dengan sumber data dalam

⁷⁶ Goran Bubas. 2001. *Computer Mediated Communication theories and phenomena: Factors that influence collaboration over the Internet*. Faculty of Organization and Informatics, University of Zagreb

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 11

penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda pertumbuhan benda tersebut. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian.⁷⁸

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder.⁷⁹

a. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data utama yang diperlukan adalah data berupa visual (video) film kartun ‘Upin & Ipin’ episode mengaji surat Al-Falaq.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen maupun artikel yang berasal dari berbagai media seperti koran, majalah, dan internet, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung atau pelengkap dalam penelitian ini.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128

Subjek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi sumber data penelitian. Untuk itu, peneliti harus teliti dalam memilih subjek penelitian, agar data yang didapatkan sesuai dengan variable yang diteliti.⁸⁰ Subjek Kanal / *Channel Youtube*, yang peneliti pilih adalah: Les' Copaque Production.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mencari data yang benar, maka penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode Observasi menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiono: "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera."⁸¹ Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati konten pesan dalam video yang dituju di

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 23.

⁸¹ *Ibid*, 126

Youtube pada chanel Gerai Mutu Official karena tidak adanya tayangan ulang di Tv sehingga peneliti memilih untuk beralih ke *youtube*. Setelah akun resmi Les' Copaque Production peneliti memilih untuk menggunakan chanel tersebut dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan bertatap muka langsung dengan subyek/narasumber dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh subyek/narasumber. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan terstruktur atau terbuka.

Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mempermudah dalam penggalian data. Proses wawancara berlangsung kepada pengamat film, tokoh agama, mendatangi narasumber. Wawancara pertama dilakukan pada pengamat film yaitu bapak Didik Suharijadi, S.S. ,M.A dosen Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Jember dengan jangka waktu 8 hari, yaitu pada hari Senin 12 Agustus 2019 sampai hari Selasa 20 Agustus 2019.

Pemilihan hari dan waktu wawancara tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam penelitian ini untuk mempermudah

bertemu dengan narasumber. Hari Senin sampai dengan Selasa dipilih sebagai waktu wawancara karena merupakan hari aktif kerja.

Wawancara kedua berlangsung kepada salah satu mahasiswa dan mahasiswi sebagai penikmat film yang sedang menempuh pendidikan S 1 nya di IAIN Jember yaitu Ma'rifatus Sholihah dan Hanif Masruri. Selama 1 hari, yaitu pada hari minggu 6 Oktober 2019 di kampus IAIN Jember.

Tokoh agama dipilih oleh peneliti sebagai sumber penggalian data selanjutnya. Wawancara yang dilakukan kepada bapak M. Arif Nur Haqim yang mengajar di TPQ Al – Huda Jombang - Jember penggalian data ini dilaksanakan pada hari Senin 7 Oktober 2019 selama satu hari.

Wawancara terakhir dilakukan kepada Ilham Budiman S.Pd sebagai salah satu santri yang berada di pondok pesantren Nahdatul Arifin Ambulu - Jember. Wawancara tersebut berlangsung pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019 selama satu hari.

Wawancara antara peneliti dengan narasumber berlangsung secara non formal sehingga narasumber tidak canggung dan tertutup dalam memberikan data yang valid. Tidak hanya itu, mereka juga sangat ekspresif dalam mengutarakan data.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸²

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸³ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

1. File Video
2. Serta berbagai dokumen penting lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini peneliti melihat semua data yang terkumpul, lalu mengolahnya dengan memakai perangkat analisis wacana menurut Teun Van Dijk.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 336

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

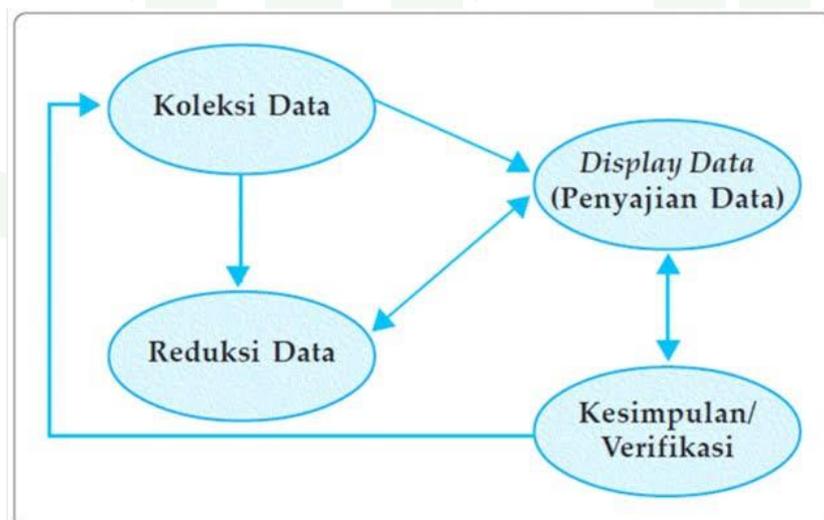
Jenis Analisis Wacana yang digunakan adalah pendekatan model Teun A. Van Dijk. Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dengan beberapa elemen tematik untuk mengetahui topik, superstruktur skematik untuk melihat skema dan alur, dan struktur mikro semantik untuk memperhatikan latar, detail dan maksud.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, agar peneliti dapat menyajikan data yang diharapkan dan data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian. Begitu peneliti sampai di lapangan untuk mengumpulkan data, data apa saja yang akan diambil dan difokuskan akan lebih tersistematis melihat subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik snowball sampling maka menghindari terjadinya pecah fokus memutuskan narasumber diperlukannya analisis data baik pra-penelitian, ketika penelitian dan paska-penelitian lapangan.

Analisis sebelum di lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai data seperti apa nantinya yang dicari dan didapatkan ketika di lapangan. Analisis sebelum di lapangan atau pra-penelitian tentunya didasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan peneliti meskipun ada kemungkinan fokus yang lebih melebar saat di lapangan dikarenakan situasi dan kondisi yang dijumpai ketika di lapangan.

Analisis data ketika berada di lapangan seperti yang dikemukakan Miles dan Humberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ketika berada di lapangan dapat dilakukan seperti berikut :

Gambar 3.1



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

1. Reduksi data, merupakan proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, memahami polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk meminimalisir jumlah data yang terlalu banyak di lapangan dan mengambil data yang dibutuhkan saja oleh peneliti.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 345.

3.6 Keabsahan Data

Data yang telah di dapatkan peneliti dengan penjelasan yang berkaitan dengan tema penelitian akan diseleksi oleh peneliti agar tidak terjadi atau meminimalisir kesalahan dalam analisisnya untuk menjelaskan uji keabsahan datanya. Pemeriksaan keabsahan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data itu sendiri.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentas dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.⁸⁵

3.7 Tahap- Tahap Penelitian

3.7.1. Tahap Pra Penelitian

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian.

Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian⁸⁶

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, yakni Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq, untuk kemudian membuat form pengajuan judul penelitian (matriks) kepada Prodi, sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian yang didampingi oleh seorang dosen pembimbing.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 125

⁸⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86

b. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.⁸⁷ Dalam hal ini, upaya untuk mengumpulkan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa file video pada salah satu episode dalam serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq beserta data-data yang berkenaan dengan kartun Upin dan Ipin tersebut.

Dalam skripsi ini, peneliti membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq, dengan data-data yang peneliti peroleh dari sumber dokumentasi, yakni file video, data dari web resmi pembuat serial tersebut, dan juga penelitian-penelitian yang relevan dan berkesinambungan dengan kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq, serta artikel yang membahas tentang kartun tersebut.

3.7.2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data Patton –yang dikutip Lexi J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸⁸ Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai

⁸⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91

⁸⁸ *ibid*, h. 103

hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancaindra yang dimiliki manusia terutama mata dan telinga. Kali ini penulis akan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti dengan menonton serta mengkaji video Upin dan Ipin episode mengkaji surat Al - Falaq.

b) Teknik Wawancara

Menurut Berger wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek).⁸⁹ Atau wawancara dapat diartikan sebagai komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁹⁰ Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam penelitian tersebut.

⁸⁹ Rachmat Krisyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), h.96

⁹⁰ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, Metodologi Penelitian Bisnis, (Yogyakarta : ANDI, 2006), h.85

c) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹¹ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

File Video

Serta berbagai dokumen penting lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini peneliti melihat semua data yang terkumpul, lalu mengolahnya dengan memakai perangkat analisis wacana menurut Teun Van Dijk.

1. Menarik Kesimpulan

Tahapan ini akan memaparkan secara ringkas menyeluruh berkenaan dengan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka bisa dikatakan tahap ini adalah jawaban dari rumusan masalah penelitian, sekaligus menjadi tahap akhir dalam sebuah penelitian.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 336

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kartun Upin dan Ipin

Gambar 4.1



Sumber :

<https://www.google.com/amp/s/faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upin-ipin/amp>.

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Film ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik

anak-anak agar menghayati bulan Ramadan. Kini, Upin dan Ipin sudah mempunyai tiga musim. Di Indonesia, Upin dan Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodnya. Kartun ini tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30 dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 19.00 WIB..⁹²

Pada awalnya termasuk sebagian gagasan film Geng: Pengembaraan Bermula, Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' COpahque. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University, Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les' COpahque.

Pada awalnya Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami." Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' COpahque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

⁹² <https://www.google.com/amp/s/faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upin-ipin/amp> 13 September 2019 19.48

Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang dapat laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan lagi, reputasi Les' COpahque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin dan Ipin bukan saja di Malaysia, malah di beberapa negara lain yang mengimport kartun ini khususnya Indonesia.

Proses animasi Upin dan Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah sidang media perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Les' COpahque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya amat mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini."

Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' COpahque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios; namun seri animasi Upin dan Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.

Awalnya, Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta

mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami.⁹³ Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' COpahque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

4.1.2 Tokoh dan Karakter dalam Kartun Upin dan Ipin

1. Upin dan Ipin



Gambar 4.2

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak perempuan dan opah (nenek) mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua ibu bapak sewaktu mereka masih bayi.⁹⁴

Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu

⁹³ Steven Patrick (12 Jun 2008). "Animating Malaysia for the world". *The Star*.

⁹⁴ <https://faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upin-ipin/> diakses pada tanggal 9 September 2019

kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”.

2. Kak Ros



Gambar 4.3

Kak Ros merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin. Dari luar dia nampak galak sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang. Dia suka mengambil kesempatan untuk mempermainkan adik-adiknya.

3. Opah



Gambar 4.4

Mak Uda merupakan neneknya Upin, Ipin dan Ros. Beliau berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Ia mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan. Ia lebih sering dipanggil Opah.

4. Jarjit Singh



Gambar 4.5

Jarjit adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “Dua tiga”.

5. Mohammad Al Hafezzy (Fizi)



Gambar 4.6

Fizi adalah salah satu temannya Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orangtuanya. Kadang-kadang dia lebih kelihatan suka menyombongkan diri dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan julukan “Intan Payung” (anak manja).

6. Ehsan bin Azaruddin



Gambar 4.7

Ehsan ialah sepupunya Fizi yang tinggal disebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai “ketua kelas” dalam ruang kelas Upin dan Ipin di tadika, dengan beralaskan botwie pada pakaian sekolahnya sebagai bukti. Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan setia. Fizi suka memanggilnya “Intan Payung”.

7. Mei Mei



Gambar 4.8

Mei Mei merupakan yang seorang keturunan Cina yang sopan, rajin, dan waras sekali pemikirannya di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak ter pintar di kelasnya. Dalam musim pertama Upin dan Ipin, meskipun berketurunan Cina

dan bukan beragama Islam, Melainkan Agama Konghucu. Mei Mei sempat mengingatkan Upin dan Ipin agar ‘tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka’ dengan tidak berpuasa.

8. Ismail bin Mail



Gambar 4.9

Mail merupakan yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail diperkenalkan dalam seri Setahun Kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup umur karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadan. Akhirnya dia berpuasa juga semenjak episode “Berpuasa bersama Kawan Baru”.

9. Susanti



Gambar 4.10

Susanti merupakan anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Baru tinggal di Malaysia ini, dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Pertama kali muncul pada episode “Berpuasa Bersama Kawan Baru”. Nampaknya diam-diam Mail tertarik dengan Susanti. Susanti juga muncul di episode “Diri Bersih Badan Sihat”, dan “Sapy oh Sapy”

10. Dzul dan Ijat



Gambar 4.11

Dzul & Ijat merupakan dua orang teman sekelas Upin dan Ipin yang sering dilihat berdampingan. Ijat tidak pandai berbicara

sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk “menterjemahkan” kata-katanya.

11. Kakek Dalang



Gambar 4.12

Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh. Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka. Ahli waris Tok Dalang yang dapat dikenali adalah Tajol yang berumah tangga di kota, dan dari Tajol ini lahirlah cucu Tok Dalang yakni Badrol (tokoh utama “Geng”).

12. Abdul Kharim Muammar/Syekh Abdul Kharem al Makki



Gambar 4.13

Beliau ini diceritakan sebagai guru mengaji Upin, Ipin, dan Kawan – kawan. Pada sebelumnya ustadz yang mengajar mengaji

adalah ustadz Hamzah dalam episode *Iqro' peran* ustadz Hamzah diganti dengan peran Syekh Abdul Kharem al Makki. Dalam perannya Syekh Abdul Kharem al Makki memiliki ciri – ciri gemuk, memakai kacamata dan memakai surban di kepalanya.

4.1.3 Lagu dalam Kartun Upin dan Ipin

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Gosok Tak Gosok | Ngap |
| 2. Terima Kasih Cikgu | 18. Sahabat Selamanya |
| 3. Boria Suka-Suka | 19. Terimakasih Cikgu |
| 4. Suasana Di Hari Raya | 20. Suasana Hari Raya |
| 5. Balik Kampung | 21. Kompang dipalu |
| 6. Rasa Sayange | 22. Menari dan menyanyi bersama upin ipin |
| 7. Alya Cik Siti | |
| 8. Bangau Oh Bangau | 23. Pengembala dan biri – biri |
| 9. Gembira Bermain | 24. Lagu gosok gigi |
| 10. Selamat Hari Natal | |
| 11. ABCD | |
| 12. Luar Biasa | |
| 13. Perkalian | |
| 14. Alif Ba Ta | |
| 15. Ibu Ayam dikejar | |
| Musang | |
| 16. Selamat Pagi | |
| 17. Pisang Goreng Ngap | |

4.1.4 Episode kartun Upin & Upin

Episode list

Musim pertama *Upin dan Ipin* disiarkan pada jam 7.30 malam, bersamaan dengan menyambut bulan Ramadan dan yang menceritakan Upin dan Ipin yang sedang belajar menghayati bulan yang mulia. Empat episode pertama diperkenalkan pada awal bulan puasa, diikuti untuk hari berikutnya antara yang disiarkan ulang dan diakhiri dengan dua episode baru bersamaan dengan menyambut lebaran. Seri ini memenangi anugerah Animasi Terbaik di 2007.⁹⁵

Musim pertama (2007)

Tabel 4.1

No. In Series	Tajuk	Siaran pertama	DVD
1	Esok Puasa	14 September 2007	Vol. 1
2	Dugaan	15 September 2007	
3	Nikmat	16 September 2007	
4	Terawih	21 September 2007	
5	Esok Raya	12 Oktober 2007	
6	Hari Raya	13 Oktober 2007	

Musim keenam (2012)

Tabel 4.2

No. In Series	Tajuk	Siaran pertama	DVD
1 – 3	Mainan Baru	18 maret 2012	Vol. 26
4 – 6	Tangkap Dia	10 Jun 2012	Vol. 27
7 – 9	Kembara ke Pulau Harta Karun	17 Jun 2012	Vol. 26

⁹⁵ Kpa.duniakicau.web.id. 13 September 2019 19.34

	(Bhg 9 - 11)		
10 – 12	Kembara Kecil-Kecilan	22 juli 2012	Vol. 27
13 – 15	Terima Kasih Cikgu!	29 Juli 2012	Vol. 28
16 – 18	Iqra'	12 agustus 2012	
19 – 21	Rasai Kemenangan	19 agustus 2012	Vol. 29
22 – 24	Bulan Hantu	26 agustus 2012	
25 – 27	Hari Misteri	23 September 2012	Vol. 30
28 – 30	Raja Buah	18 November 2012	
31 – 33	Cari & Simpan	25 November 2012	Vol. 31
34 – 36	Kenangan Mengusik Jiwa	16 Disember 2012	Special Edition 1
37 – 39	Taman Mesra	23 Disember 2012	Vol. 31
40 – 42	Sedia Menyelamat	30 Disember 2012	Special Edition 2

Musim ke-11 (2017)

Tabel 4.3

No. In Series	Tajuk	Siaran pertama
1 – 3	Kompang Dipalu	25 Maret 2017
4 – 6	Taman Riang Ria	29 April 2017
7 – 9	Azam Puasa	27 Mei 2019
10 – 12	Ragam Raya	25 Juni 2017
13 – 15	Jom Hidup Sehat!	29 Juli 2019
16 – 18	Hapuskan Virus!	26 Agustus 2019
19 – 21	Amal Jariah	02 September 2017
22 – 24	Kembara Alam Din	16 September 2017
25 – 27	Magic Pin Pin Pom	25 November 2017
28 – 30	Pesta Pantun	2 Desember 2017

31 – 33	Selamatkan Neo Santara	9 Desember 2017
34 – 36	Telajak Laris	16 Desember 2017
37 – 39	Masih Ada Sayang	23 Desember 2017
40 – 42	Teroka Lautan	30 Desember 2017

4.1.5 Penghargaan Kartun Upin dan Ipin

1. Festival Film Internasional Kuala Lumpur 2007⁹⁶
2. Animasi Terbaik
3. Penghargaan Shout! 2009⁹⁷
4. Best On-Screen Chemistry
5. World Brand Congress 2010, India
6. Brand Leadership Award
7. NEF-Awani ICT Awards 2010⁹⁸
8. NEF-Awani Tun Dr Mahathir Award
9. Malaysia Book of Records (2011)
10. Animasi Paling Terkenal⁹⁹
11. Penghargaan The BrandLaureate 2010¹⁰⁰
12. Best Brands in Animation
13. Anugerah Bintang Popular Berita Harian 2012
14. Karakter Animasi Lokal Paling Populer
15. Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013¹⁰¹

⁹⁶ Budiey Isma (3 Desember 2007). "Keputusan Pemenang KL International Film Festival KLIFF 07". *Sensasi Selebriti*.

⁹⁷ Shamala Velu (21 Julai 2009). "Shout to the top". *The Star*.

⁹⁸ "LICT important in NEM aspiration". Borneo Post Online. 25 March 2011. Diakses tanggal 6
⁹⁹ Upin & Ipin "The Most Successful Animation" di Malaysia Book of Records, LCP Production Blog, 13 Januari 2011. Dicapai pada 15 Januari 2011.

¹⁰⁰ The BrandLaureate Awards., *BrandLaureate Awards*, 6 April 2011.

¹⁰¹ Upin & Ipin are now Unicef Malaysia's ambassadors for children". *The Star Malaysia*. The Star Online.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al – Falaq.

Cerita Kartun Upin dan Ipin Episode Iqro' Mengaji Surat Al – Falaq

Scene 1 Surat Al Ikhlas

(berlokasi di Masjid tempat Upin dan Ipin mengaji) menit ke 00.43

Murid :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmannirrahim

رَبِّ اشرح لي صدرٍ ويسر لي أمري واحل عقتة من لساني يفقهو قولي

Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku dadaku, dan mudahkanlah bagiku tugasku, dan lepaskanlah simpulan dari lidahku, supaya mereka paham perkataanku." (QS Thâhâ[20]: 25-28)

Amin

Ustadz : hmm hmm semua sudah sedia nak mengaji?

Murid : sudah

Upin : kawan kawan pun mesti nak sedia kan?

Ipin : ikut kita orang mengaji.

Upin : jangan terlepas nanti rugi.

Ipin : Betul, Betul, Betul.

Ustadz : Upin baca suratul Fatihah, yan lain dengar dan simak.

Upin :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

bismillāhir-rahmānir-rahīm

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١

al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٢

ar-rahmānir-rahīm

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٣

māliki yaumid-dīn

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٣

iiyāka na'budu wa iiyāka nasta'īn

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٤

ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٥

ṣirāṭallaḏīna an'amta 'alaihim gairil-magḏūbi 'alaihim wa laḏ-ḏāllīn

Ustadz : Haaaa bagus Upin dapat baca dengan baik sekali

Murid : Waahhh hebat nak kau

Ustads : Hahh hari ini kita kan belajar suratul ikhlas

Fizi : Huuhhh senangnya lah tuh hmm hmmm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirra

Ipin : Fizi, Fizi ?

Fizi : Hmmmmm kenapa?

Ipin : Tunggu ustad bace!

Tiba – tiba ikhsan pada saat teman – temannya mengaji dia tertidur

sampai mendengkur

Mail : heh Ikhsan bangun!

Ikhsan tersontak kaet dan lansun banun setelah mail membangunkannya, ikhan lansun membenahkan peci yang digunakan

Ikhsan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّ

Bismillahirra

Ustadz : Ikhsan peri basuh muke! (Ikhsan langsung beranjak untuk membasuh buka sambil meringis lari dan tertabak pintu), ketika teman-temannya terawa susanti membaca.

Susanti :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

qul huwallahu ahad

Ustadz : Apa yang kamu buat tuh susanti?

Susanti : Hehe, saya lagi coba hafal surat ini ustads

Fizi : Hah kena hafal kah?

Ustadz : Murid-murid suroh ini amat besar artinya suroh ini diturunkan dimakkah menerangkan mengenai keesaan Allah SWT. Yang tiada tolok bandingnya ketika manusa bener-bener percaye pada kebesaran Alah SWT. Dia kan menjadikan hukum – hukum allah sebagai peraturan dalam hidupnya, selamatlah

hidupnya dunia akhirat jadi kitapun harus taat pada surat Allahu SWT aar hidupnya kite diberkati. Ikhsan masih mengantuk?

Ikhsan : Huh dah segar ustadz, hihi minta maaf semue hehehe

Ustadz : Hah sekarang dengar Ustadz bace.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

1. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

qul huwallahu ahad

2. اللَّهُ الصَّمَدُ

allahu somad

3. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

lam yalid wa lam yulad

4. وَمَا يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

wa lam yakul lahū kufuwan ahad

dapet, boleh bace?

Murid : Boleh

Upin : Senang empat ayat aje

Ustadz : Upin Ipin bace Ustadz terjemahkan semua denar

ye!

Upin :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

1. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

qul huwallahu ahad

Ustadz : Katakanlah Dia Allah, Yang Maha Esa.

Ipin :

اللَّهُ الصَّمَدُ 2

allahu somad

Ustadz : Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu.

Upin :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ 3

lam yalid wa lam yulad

Ustadz : (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

Ipin :

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ 4

wa lam yakul lahu kufuwan ahad

Ustadz : Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia. Baiklah mari kita bace surat ikhlas sekali lagi. Dengan tajwid dan taranum yang betul. Ikhsan mulaken.

Ikhsan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Ipin :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ 1.

qul huwallahu ahad

Mail :

اللَّهُ الصَّمَدُ 2

allahu somad

Susanti :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ 3

lam yalid wa lam yulad

Fizi :

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ 4

wa lam yakul lahu kufuwan ahad

Ustadz : Bagus, esok kita teruskan dengan suroh yan baru

kita akhiri kelas hari ini denan do'a

Semua :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

حَسَنَةً وَفِي لآخِرَةٍ حَسَنَةً وَأَقِنَا عَذَابَ النَّارِ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا

Rabbanaa aatinaa fiddunnyaa hasanah, wa fil aakhirati hasanah,

waqinaa 'adzaa ban naar.

Aminn

Upin : Apa maknanya Ustadz?

Ustadz : Esok Ustadz uraikan, hah esok daten mengaji biar segar dan bersemangat, janan ade yang tertidur lagi!

Ikhsan : Insyallah Ustadz

Cerita Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al – Falaq

Scene 1

(berlokasi di Masjid tempat Upin dan Ipin mengaji) menit ke 06:51

Episode ini diawali dengan Upin, Ipin, Mail, Ikhsan, Fizi, Ijat dan Susanti mengucapkan salam pada ustadz Syekh Abdul Kharem yang nampak kebingungan ketika murid – muridnya memasuki masjid hingga hp ustadz hampir saja terjatuh.

Murid : Assalamualaikum Ustadz

Ustadz : Waalaikumsalam Wr. Wb. (kaget)

Wah, awal kamu semua datang. Kenapa agaknya?

Upin : Dah nak hujan Ustadz, jadi kami cepat – cepat datang sebelum hujan turun

Ipin : Betul, Betul, Betul.

Ustadz : Oh, bagus ada usaha nak dateng, Baiklah kita akan baca suratul Falaq.

Dengar ustads baca!.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmannirrahim

قل اعوذ برب لفق (1)

Kul a'uzu birabbi-falaq

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2)

Min syarri ma khalaq

و من شر غا سق اذا و قب (3)

Wa min syarri gasiqin iza waqab

و من شر النفا ثات في العق د (4)

Wa min syarrin naffasati fil uqad

ومن شر حا سد اذا حسد (5)

Wa min syarri hasidin iza hasad

Murid :

صدق الله العظيم

Shadaqallahul-adzim'

Ustadz : Pendek aja suroh ini, tapi sangat penting apabila kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT dari segala jenis bahaya. Sekarang Upin Ipin baca, Ustadz akan terjemahkan.

Upin :

بسم الله الرحمن الرحيم

Bismillahirrahmannirrahim

Ipin :

قل اعوذ برب لفلق (1)

Kul a'uzu birabbi-falaq

Ustadz : Katakanlah, "Aku berlindung kepada Allah yang menguasai subuh

Upin :

من شرِّ ما خلق (2)

Min syarri ma khalaq

Ustadz : Dari kejahatan makhluk – makhluknya

Ipin :

و من شر غا سق اذا و قب (3)

Wa min syarri gasiqin iza waqab

Ustadz : Dan dari bahaya malam apabila telah gelap gulita,

Upin :

و من شرالنفا ثات في العق د (4)

Wa min syarrin naffasati fil uqad

Ustadz : Dan dari kejahatan makhluk - makhluk sihirb yang menghembus – hembus pada simpulan dan ikatan.

Ipin :

ومن شرحا سد اذ حسد (5)

Wa min syarri hasidin iza hasad

Ustadz : Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia melakukan dengkinya.

Susanti : Oh, surat ini melindungi kita dari sihir orang ya ustadz?

Ustadz : Iya, Suratul Falaq ialah surat kedua terakhir dalam Al Qur'an surat ini diturunkan bersama Suratun Nas, Pada masa Rasulullah SAW, disihir dengan sebelah simpulan tali.

Upin, Ijat, Susanti : Hah, di sihir?

Fizi : Jadi, bila baca surat ini je kita bisa sembuh?

Ipin : Betulkah Ustadz?

Ustadz : ade caranye!

Mail : Hmm, macam mana Ustadz?, ajarlah!

Ipin : Betul betul betul.

Upin : hah Ustadz

Murid : iya Ustadz, cepet, cepet, ajari, ajari.

Ustadz :iye iye, boleh, hah dengar sini, sebelum tidur

amalkan baca Suratul Falaq bersama Suratun Nas 3 kali setiap satu surah lepas tu tiup ke kedua tapak tangan dan sapu keseluruhan badan, insyaallah kita akan dilindungi dari segala kejahatan.

Ikhsan : Hah iya?kena hafal ini

Upin : Kita orang dah hafal dah!

Ipin : Betul betul betul.

Upi, Ipin : Dan tiap malam kita nak baca, Opah suruh.

Ustadz : Hm, Sekarang mari ulang baca Suratul Falaq bersame – same.

Upin : Kawan – kawan pun ikut sam baca Suratul Falaq, kita hafal same – same.

Ipin : Betul betul betul.

Murid :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmannirrahim

قل اعوذ برب لفلق (1)

Kul a'uzu birabbi-falaq

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2)

Min syarri ma khalaq

و من شر غا سق اذا و قب (3)

Wa min syarri gasiqin iza waqab

و من شرالنفات في العق د (4)

Wa min syarrin naffasati fil uqad

ومن شر حا سد اذ حسد (5)

Wa min syarri hasidin iza hasad

Ustadz : Hmm, bagus. Tapi perlu hati – hati bila sebut

ء ا عو ذ , sebut ا عو ذ dengan huruf ع bukan ء

Semua : اءو ذ ا عو ذ bukan ءو ذ

Ustadz : Maka bila dibace برب ا لفلق ا عو ذ faham ?

Murid : Faham.

Ustadz : Baiklah kita akhiri kelas ini dengan bacaan do'a

Semua :

بسم الله الرحمن الرحيم

ربنا ءا تنا فى الدنيا حسنة وفى الءاخرة حسنة وقنا عذاب النار (201)

Rabbana atina fiddun ya hasanah wa fil akhirati hasanataw wakinna
adza banner

Ijat : ya tuhan kami berikanlah kami kebaikan di dunia
dan kebaikan di akhirat dan peliharakanlah kami dari siksa neraka.

Amin.

Semua : Wah,

Ustadz : Bagus, beginilah yang Ustadz mau,berusaha
sendiri untuk menghafal dan mencari makna sesuatu surah,
Alhamdulillah.

4.2.2 Kontek wacana yang berkembang di masyarakat dalam meyakini serial kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surat Al Falaq

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara terhadap 6 orang informan, orang itu terdiri dari 2 mahasiswa dan 1 mahasiswi, dan 3 lainnya adalah masyarakat dengan berbagai profesi dan latar belakang yang berbeda. Namun seluruh informan di atas sama-sama menggunakan *Youtube* sebagai sumber informasi, pendidikan, maupun hiburan.

Karakter pengaruh pesan oleh peneliti dimaknai sebagai segala atribut yang terdapat dalam pesan yang kemudian memiliki pengaruh kepada khalayak untuk mengkonsumsi isi pesan tersebut. Unsur- unsur tersebut sesuai dengan hasil penggalan data dari beberapa informan.

seperti data yang peneliti peroleh dari Hanif Masruri mengenai **content**:

“Saya bersyukur dengan adanya konten-konten kartun Islami yang kebetulan saya sering nonton *Youtube* kan, jadi saya memang lebih terbiasa dan *ngena gitu lah* kalau nonton video di *Youtube*. *Ndak tau ya*, tapi *Youtube* itu rasanya lebih bebas gitu dan kreatifitas di dalamnya juga unik gitu *lo*. Jadi yang namanya pesan itu lebih gampang masuk”¹⁰²

Ungkapan tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Didik Suharijadi, yang berprofesi sebagai seorang dosen di fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember :

“*Youtube* tidak lepas dari keseharian kita. Sebenarnya alasan kenapa kita memilih *Youtube* bisa beragam, bisa jadi karena *trend*, bisa jadi karena tidak adanya tayangan ulang di televisi, dan karena masyarakat yang terlalu malas membaca sehingga

¹⁰² Hanif Masruri, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2019

“melarikan diri” ke *Youtube dan Televisi*. Nah kalau saya sendiri beda, saya pakai *Youtube* karena *Youtube* itu banyak pilihan *channel* nya. Adanya konten kartun Upin dan Ipin di *Youtube*, saya semakin senang karena membantu dan mempermudah untuk mengakses kapan pun .”¹⁰³

Tak hanya Hanif dan Pak Didik saja, namun Ma’rifatus Sholihah juga sepakat bahwa konten merupakan hal yang menjadi alasan baginya menggunakan *Youtube* sebagai media sosial dalam mencari informasi seputar film Upin dan Ipin:

“Saya setiap hari aktif menonton *Youtube*, meskipun hanya waktu - waktu tertentu, apalagi kartun Upin dan Ipin saya sering lihat di *Youtube* mas soalnya dikos gak ada Tv. Menurutku, Kartun Upin dan Ipin itu lucu mas dan banyak edukasinya.”¹⁰⁴

Sedangkan *structure* pesan tentang kartun Upin dan Ipin Episode mengaji surat Al - Falaq terjawab dari hasil wawancara terhadap Mohammad Irfan Fanani:

“Terkait soal kartun Upin dan Ipin nih, yaa saya lebih suka Upin dan Ipin karena menurut saya banyak edukasi dan lebih komunikatif interaktif gitu..”¹⁰⁵

Mengenai *structure*, M. Arif Nur Haqim memiliki pandangan yang sama, ia memandang bahwa Upin dan Ipin merupakan sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan:

“Upin dan Ipin itu sangat digemari dengan ponakan saya, saya aja meskipun jarang sekali melihat jika lagi berkumpul diruang keluarga dan ponakan saya lagi melihat kartun itu saya juga senang

103 Didik Suharijadi, Jember, 20 Agustus 2019.

104 Ma’rifatus Sholihah, wawancara, Jember, 07 Oktober 2019.

105 Mohammad Irfan Fanani, wawancara, Jember, 07 Oktober 2019.

melihatnya, soalnya banyak yang dapat diambil dari film kartun tersebut yah seperti mengaji itu mas.”¹⁰⁶

Sedangkan **style** pesan tentang budaya bercadar di *Youtube*

terjawab dari hasil wawancara terhadap Ma’rifatus Sholihah :

“mmm karena *film*-nya bagus, terus, ya isinya baguslah. Aku tertarik sama ini *sih*, sama judul-judulnya. Terus dibuat sama orang Indonesia tapi saying ya mas dijual. Katanya sih karena gak mampu membiayai. Terus, sekarang kan film Upin dan Ipin lagi rame – ramena apalagi ka nada film yang ditayangkan dibioskop juga kan mas”¹⁰⁷

Ungkapan tersebut tak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang informan bernama Ilham Budiman seperti berikut:

“Kelebihan dari kartun ini adalah dari konten audio visualnya itu. Ketika saya ingin mencari hiburan, saya cenderung melihat *Youtube*. Dan di Upin Ipin ini pembuat video ingin berusaha menarik penontonnya untuk menonton videonya. Saya merasakan kalau *Film* ini menarik buat saya untuk mencari tahu apa yang ingin saya ketahui karena pembuat videonya itu yang mengemasnya secara menarik”¹⁰⁸

Hanif Masruri juga menuturkan pendapatnya yang sepakat dengan kedua ungkapan sebelumnya:

“*Youtube mah* lebih enak mas, lengkap, gak kalah detail dan gak kalah menarik juga. TV aja udah tambah gak laku sekarang, sekarang lo kalo aku mau nyari tentang Upin Ipin kan TV, gak mesti nyiarin pas aku lagi senggang.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan terkait dengan bagaimana khalayak menyikapi serial kartun Upin dan Ipin yang berkembang di masyarakat.

¹⁰⁶ M. Arif Nur Haqim, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2019

¹⁰⁷ Ma’rifatus Sholihah, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2019

¹⁰⁸ Ilham Budiman, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2019

¹⁰⁹ Hanif Masrusri, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2019

Dari penjabaran di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya asumsi dasar pada teori uses and gratification ke 1 berbunyi **Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.** Asumsi tersebut sesuai dan menjawab Fokus penelitian yang pertama dengan alasan yang salah satunya dikemukakan oleh narasumber Ma'rifatus Sholihah yang mengatakan bahwa :

“Saya setiap hari aktif menonton *Youtube*, meskipun hanya waktu - waktu tertentu, apalagi kartun Upin dan Ipin saya sering lihat di *Youtube* mas soalnya dikos gak ada Tv. Menurutku, Kartun Upin dan Ipin itu lucu mas dan banyak edukasinya”¹¹⁰

Berdasarkan paparan wawancara yang telah dilakukan kepada Informan tersebut tentang serial kartun Upin dan Ipin, maka peneliti telah melakukan wawancar dengan hasil yang layak dipercaya dengan alasan mereka menyatakan hal yang sama untuk fakta yang sama yakni seluruh informan setuju bahwa serial kartun Upin dan Ipin memiliki daya pengaruh yang kuat kepada khalayak dengan didukung oleh kredibilitas kanal dan isu yang *up to date*. Selain itu, karakter dalam tayangan video itu membentuk karakter itu sendiri, dan agar kemudian khalayak akan menentukan konten pesan yang akan dikonsumsi.

4.3 Bahasan Temuan

Pesan Dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin Ipin Episode mengaji surat Al-Falaq.

Mengacu pada model Teun Van Dijk meski terdiri dari berbagai

¹¹⁰ Ma'rifatus Sholihah, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2019

elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung satu sama yang lain. Bukan hanya tentang isi teks saja yang bisa dipahami, juga bagaimana pesan itu disampaikan, dalam serial kartun Upin dan Ipin episode megaji surat Al - Falaq, sehingga dapat diketahui isi pembahasannya pun tidak melebar dan bisa fokus. Dengan berbagai struktur wacana meliputi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro serta hal yang diamati seperti elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. bisa tersampaikan melalui sebuah serial kartun.

1.3.1. Struktur makro (Tematik)

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.¹¹¹ Pada serial kartun Upin dan Ipin merupakan serial kartun yang mengandung ajaran syariat Islam. Hal tersebut terbukti dengan episode – episode yang bertemakan Islam seperti puasa ramadhan, dan Iqra' tujuannya agar berbeda sehingga diminati oleh masyarakat.¹¹²

Sebagaimana kerangka yang dikemukakan oleh Van Dijk, jadi serial kartun Upin dan Ipin ini mengawali episode yang bertemakan Islami untuk menangkap sebagian besar peminat dari masyarakat melayu. Adapun yang peneliti lakukan yakni dengan mengamati serial kartun Upin dan Ipin episode menaji Surat Al-Falaq. Dalam episode surat Al-Falaq disitu pemeran utama yakni Upin dan Ipin yang

¹¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 229

¹¹² Hj. Burhanuddin, Pengarah Urusan Les Copaque Production

merupakan saudara kembar merupakan daya tarik utama dalam visualisasi penokahan. Tidak hanya pemeran utamanya saja yang memiliki daya tarik yang besar tokoh – tokoh yang lain seperti Omah, Kak Ros, atuk, Ust. Al akki, Mail, Jarji

Analisis Data

Tabel 4.4

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro Film kartun Upin - Ipin	Tematik Mengaji surat Al - Falaq dan cara mengamalkan	Topik Upin dan Ipin dalam kisah mengaji surat Al – Falaq
Super Struktur Dalam proses mengaji	Skematik Melalui Dialog	Skema Beberapa Hal Dalam Mengaji (Usaha/Niat, Akhlaq, pendidikan) yang dikemas dengan humoris
Struktur Mikro Surat Al - Falaq	Skematik Mengetahui, membaca, memahami, dan Menghafal surat Al - Falaq	Latar Detail Perlu ada upaya dalam mengajak dari hal hal yang berhubungan dengan kebaikan
Struktur Mikro Proses Membaca dan menghafal surat – surat pendek	Sintaksis Membaca dan menghafal surat – surat pendek dikemas dengan cerita fiksi	Bentuk kalimat Himbauan, perintah, ajakan Sesuai dengan ajaran islam, Dengan kata ganti “ kita hafal sama – sama!”
Struktur Mikro Menghafal Surat Al – Falaq	Stilistik Campuran bahasa melayu	Leksikon Jalan ceritanya mudah dipahami dan diaplikasikan
Struktur Mikro Membaca surat Al – Falaq	Retoris Metafor atau kiasan	Grafis 

1.3.2. Superstruktur (Skematik)

Terori yang dikemukakan oleh Van Dijk yaitu Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir.¹¹³ Episode Surat alfaq dalam serial kartun Upin dan Ipin ini memiliki inti cerita, dan plot.

a. Inti Cerita

Film serial kartun Upin dan Ipin dalam episode mengaji surat Al-Falaq ini mengandung ajakan terhadap anak-anak membaca Al-Qur'an. Dalam episode tersebut ada pemeran Ust. Syekh Abdul Karim Omar Al Makki yang jua sebagai imam di masjid syaharam beliau berperan sebagai Ustad Upin, Ipin dan kawan-kawan. Banyak sekali yang diajarkan beliau dalam episode tersebut mulai membaca, menghafal, dan mengartikan.

Cerita dalam episode mengaji Surat Al-Falaq yang berdurasi 13 menit 35 detik dalam *channel* Les' Copaque banyak mengandung segi positif terlihat pada menit 0.45 disitu terdapat ayat pembuka dalam membaca alqur'an yan artinya untuk dipermudah urusannya dan dipermudah dalam menucap. Menit 06.51 disitu Upin dan Ipin mengucapkan salam pada Ustad Al Makki disitu menandakan bahwa diselipkan ajaran akhlaq pada film tersebut.

¹¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 231

b. Plot

Film serial kartun Upin dan Ipin Awalnya bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti dalam menyongsong bulan Ramadhan. Kini Film Upin Ipin telah memiliki 13 musim tayang. Ciri khas film tersebut terletak pada karakter dari masing-masing tokoh dalam film tersebut mulai dari pemeran utamanya Sikembar yang periang dan kawan-kawannya yang tidak kalah menariknya.

Di Indonesia film kartun ini sangat meroket dalam penayangannya sampai film kartun Indonesia sendiri kalah dalam bersaing dibuktikan dengan rating 3,1 dan share 13,6 persen dan sementara film buatan Indonesia yaitu Adit Sopo Jarwo memperoleh rating 2,6 dan hasil share 14,3 persen berada di posisi ketujuh.

Dengan berkembangnya media di Indonesia sebenarnya bisa untuk menggeser film-film luar negeri dengan adanya pemberdayaan editor sehingga dapat menciptakan karya yang layak untuk ditayangkan. Dan tidak hanya itu dengan teknik pemasaran yang bagus dan dikemas semenarik mungkin sehingga pemirsa tertarik untuk menikmati karya tersebut.

1.3.3. Struktur Mikro

a. Semantik

Film Upin Ipin dalam pembuatan konten serta penayangannya sangat menekankan unsur-unsur syariat Islami. Maksud dari Les'

COpahque tersebut agar pemirsanya mudah dalam mengetahui, memahami serta menghafal surat-surat yang ada dalam Al Qur'an.

1. Latar

Les' COpahque sangat menekankan konten-konten islami dari awal penayangannya sampai saat ini. Sehingga pemirsanya mengerti dan sadar didalam film Upin dan Ipin mengandung unsur dakwah yang mampu mengajak dan mendidik penontonnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan kebaikan

2. Detail

Dalam film Upin Ipin sangat banyak sekali penayangan konten yang berbau islami. Diungkapkan oleh direktur Les' COpahque yang sangat menonjolkan konten yang islami untuk media pembelajaran. Termasuk salah satunya yakni episode menaji surat Al-Falaq disitu sangat banyak pendidikan yang dapat diambil dalam kehidupan sehari – hari terutama pada anak-anak. Mulai dari membaca Al Qur'an, menghafal, dan menerjemahkan. Serta memahami asbabun nuzul surat – sura yang ada di dalam Al Qur'an.

3. Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detail.

Dalam Detail informasi yang menuntun komunikasi

akan di uraikan detail yang panjang.¹¹⁴ Pada menit 1.19 pemeran utama mengajak pemirsa untuk mengikuti pesan-pesan yang tersirat dari serial Upin dan Ipin tersebut.

b. Sintaksis

1. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak dapat berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Film Upin Ipin ini menggunakan kata hubung (dan sebanyak 13 kali, tapi sebanyak 2 kali) yang terdapat pada dialog “Pendek aja suroh ini, sangat penting apabila kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT dari segala jenis bahaya.”

2. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Youtube pada channel Les' COpahque memproduksi serial kartun yang bernuansa islami salah satunya pada episode mengaji surat Al-Falaq. Episode mengaji Iqro pada scene surat al falaq banyak unsur edukasi yang dapat

¹¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 240

menambah pengetahuan islami terhadap anak-anak.

3. Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Beitupun denan serial kartun Upin Ipin banyak sekali penggunaan kata ganti untuk pemanggilan tokoh di film tersebut seperti panggilan Cikgu, awak, kau, nak.

c. Stilistik

Pilihan kata yan digunakan pada film Upin dan Ipin menunakan style bahasa melayu. Pada dialog “Oh, bagus ada usaha nak dateng, Baiklah kita akan baca suratul Falaq.”

d. Retoris

1. Grafis



Gambar 4.14

Pada adegan tersebut terlihat sipemeran utama mengajak pemirsanya untuk mengikuti apa yan dilakukan Upin : “ kawan-kawan pun,mesti nak sediakan” Ipin : “ ikut kita oran menaji”

Upin : “ janan sampai lepas, nanti rugi” Ipin : “hmmm, betul betul betul” disitu secara tidak langsung ajakan atau dakwah yang disampaikan pembuat film dalam menyampaikan pesan dakwah berhasil sehingga pemirsanya dapat menikmati film tersebut.

2. Metafora

Dalam suatu wacana, seorang pembuat film tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita.

Wacana yang berkembang di masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara terhadap 6 orang informan, orang itu terdiri dari 2 mahasiswa dan 1 mahasiswi, dan 3 lainnya adalah masyarakat dengan berbagai profesi dan latar belakang yang berbeda. Namun seluruh informan di atas sama-sama menggunakan *Youtube* sebagai sumber informasi, pendidikan, maupun hiburan.

Menurut Shen dan Bigsby (2013) bahwasanya sebuah pesan setidaknya memiliki tiga unsur yakni *content, structure and style* untuk bisa dikatakan persuasif atau menarik minat setiap komunikan yang melihat, atau mendengarnya. Dalam sebuah pesan yang termasuk konten di dalamnya yakni topik, tema atau cerita yang ingin disampaikan kepada khalayak disebut konten. Sedangkan, Essentially what the message is about. Closely aligned with the content is the presentation or *structure of*

the message's arguments. The number of arguments the message contains, the order of the arguments, and whether or not points of opposition are acknowledged and/or addressed. The final major message component, *style*, generally includes language use like word choices and figure of speech. In mediated messages, style also refers to features like edits, music, and pacing.¹¹⁵

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber mengenai karakter *Seral kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al-Falaq* membuahkan hasil yakni peneliti menemukan beberapa hal terkait bagaimana kemudian khalayak terpengaruh dengan konten yang disajikan oleh *Youtube*. Beberapa informan mengatakan bahwasanya konten visual yang menarik, kredibilitas informasi dan juga karakter secara tidak langsung terbentuk berdasarkan bagaimana *content creator* membingkai pesan seputar budaya tersebut. Ketiga komponen tersebut yang kemudian memiliki andil besar dalam mempengaruhi khalayak pada tingkatan kognitif, afektif dan konatif.

Para narasumber secara aktif menggunakan *Youtube* juga tidak lepas dari peran teori Uses and Gratification yang mengatakan bahwasanya khalayak aktif menggunakan *Youtube* memiliki tujuan untuk mengetahui informasi tentang Pesan yang disampaikan oleh film kartun Upin dan Ipin. Dalam hal ini *Youtube* yang juga sebagai salah satu media massa online

¹¹⁵ Shen, Lijiang & Bigsby, Elizabeth. 2013. *The effect of message features: content, structure and style*. The Sage Handbook of Persuasion Development and Theory : London.

berkompetisi dengan media lainnya dalam memuaskan kebutuhan khalayaknya melalui design visual yang disajikan menarik dan berkesan di mata khalayak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan yang terkandung di dalam serial kartun Upin dan Ipin terdapat ilmu pengetahuan, akhlaq, kedisiplinan, dan pendidikan yang dikemas dengan kemampuannya mengangkat dunia anak-anak dan meramunya dalam plot yang menarik dan memberikan karakter yang kuat terhadap tokoh utamanya. Meskipun juga melibatkan karakter dewasa, semua berpusat pada sudut pandang anak-anak. Pesan yang disampaikan dalam episode mengaji Apabila seorang yang membaca surat Al - quran (Surat Al - Falaq) selain mendapat pahala juga mendapatkan wawasan yang luas mengenai agama islam, selain itu surat Al - Falaq juga jika diamalkan dibaca tiga kali dan di gabung dengan surat al ikhlas maka akan di jauhkan dari gangguan sihir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber mengenai karakter *Serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al-Falaq* membuahkan hasil yakni peneliti menemukan beberapa hal yaitu keberagaman, persahabatan, kelucuan, adab, sopan santun dan terkait bagaimana kemudian khalayak terpengaruh dengan konten yang disajikan oleh serial kartun Upin dan Ipin. Beberapa informan mengatakan bahwasanya konten visual yang menarik, kredibilitas informasi dan juga karakter secara tidak langsung terbentuk

berdasarkan bagaimana *content creator* membingkai pesan seputar budaya tersebut. Ketiga komponen tersebut yang kemudian memiliki andil besar dalam mempengaruhi khalayak pada tingkatan kognitif, afektif dan konatif.

B. Saran

Dalam dunia milenial ini nyatanya segala sesuatu harus mampu dikemas dengan cara menarik. Tidak menutup kemungkinan dalam dunia dakwah. Salah satu pengemasan yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah adalah melalui sebuah tayangan visual, seperti serial kartun animasi Upin dan Ipin, yang memiliki tokoh utama berkarakter baik hati dan juga humoris. Dengan memiliki kepala yang botak pelontos yang menjadikan tokoh ini semakin menarik karena sangat ikonik.

Kartun yang bernuansa islami seperti ini sangat bisa diandalkan. Peneliti berharap, kartun seperti ini semakin banyak disajikan kepada khalayak, sehingga mampu menggeser tayangan-tayangan yang kurang akan pesan baik di Tv dan internet.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1982. Strategi Komunikasi. Bandung: Armico
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Aripudin, Acep. 2012. Dakwah Antarbudaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astrid, Susanto. 1997. Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek. Bandung: Bina Cipta
- Aziz, Moh. Ali. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI. Al - Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Syamil Qur'an
- Dermawan, Andy. 2002 Metodologi Ilmu Dakwah. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam
- Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima). Jakarta: Profesional Book
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. 2003. Analisis Wacana: Suatu Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS
- Hidajat, M.S. 2006. Public Speaking dan Teknik Presentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, Komaruddin. 1996. Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hipermeneutik. Jakarta: Paramadian
- Ilaihi, Wahyu dkk. 2013. Komunikasi Dakwah. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Ilaihi, Wahyu. 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irwansyah, Ade. 2009. Seandainya Saya Kritikus Film. Yogyakarta: CV Homerian Pustaka
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2008. Biru Walidain Berbakti kepada Orang Tua. Jakarta: Darul Qolam
- Kreaf, Gorys. 1980. Komposisi. Jakarta: Gramedia
- Kusmawan, Aep. 2004. Komunikasi Penyiaran Islam. Bandung: Benang Merah Press
- Mahmudin. 2004. Manajemen Dakwah Rosulullah. Jakarta: RESTU ILAHI
- Meleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulkhan, Abdul Munir. 1996. Ideologisasi Gerakan Dakwah. Yogyakarta: SIPRESS
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana
- Namawi, Imam. 2004. Hadits Arba'in dan Terjemahan. Solo: Kuala Pustaka

- Penyusun Ensiklopedi Islam. 1997. Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka
- Priyanto, Rose Mini. 2003. Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya. Yogyakarta: Kanisius
- Rahman, Abdul. 1998. Al Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris). Semarang: CV. Asy Syifa'
- Rusyan, A. Tabrani. 2006. Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara
- Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2006. Pengantar Studi Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2013. Ilmu Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surachman, Winarno. 1961. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: C.V. JEMMARS
- Suraji, Imam. 2006. Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Syamhudi, M. Hasyim. 2007. Manajemen Dakwah. Surabaya: Elkaf
- Syarifuddin, Ahmad. 2003. Puasa Menuju Sehat Fisik dan psikis. Jakarta: Gema Insani
- Syukir, Asmuni. 1983. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhsan
- Tasmara, Toto. 1997. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Kencana
- Widjaja, A.W. 1993. Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat). Jakarta: Bumi Akasara
- Ya'qub, Hamzah. 1992. Publistik Islam. Bandung :Diponegoro
- Zuriah, Nurul. 2008. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://oliviadwiayu.wordpress.com/2006/11/03/bentuk2-media-massa/>
- <https://faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upin-ipin/>
- <https://www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00179072.html>
- https://www.media.iyaa.com/article/2016/06hadir-tiga-kali-serial-upin-ipin-kuasai-rating-televisi-3452915_9295.htm

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Iqbal Fathur Rizki

NIM : D20151017

Prodi/ Jurusan : KPI/ MPI

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun 'Upin Dan Ipin' Episode Mengaji Surat Al - Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)** ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Desember 2019

Saya yang menyatakan


Muh. Iqbal Fathur Rizki
NIM: D20151017

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin Episode Mengaji Surat Al - Falaq (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan Dakwah 2. Analisis Wacana 	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsep Dakwah b. Analisis Wacana 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Definisi Dakwah 2) Pesan Dakwah 1) Uses and gratifications 2) Teori Hirarki Pengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa b. Guru Ngaji c. Pengamat Film d. Santri Pondok 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi penelitian: kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan 4. Keabsahaan data dengan menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al - Falaq ? 2. Bagaimana konteks wacana yang berkembang di masyarakat dalam menyikapi serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al – Falaq ?

LEMBAR KUESIONER

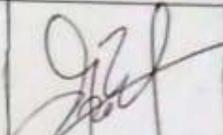
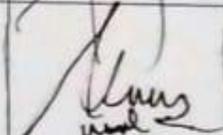
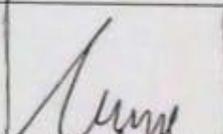
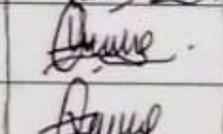
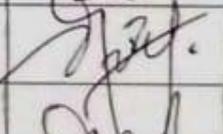
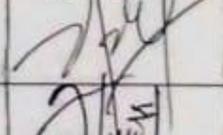
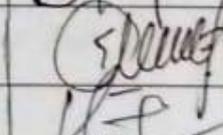
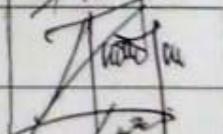
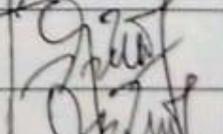
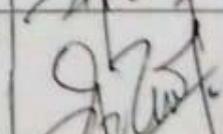
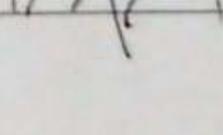
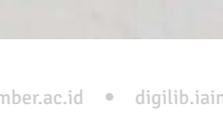
1. Bagaimana perkembangan film kartun di Indonesia ?
2. Pendapat tentang Film Kartun Upin – Ipin ?
3. Apakah bapak pernah mengetahui perolehan Rating film Upin – Ipin ?
4. Bagaimana pandangan bapak terkait persaingan Film Kartun dalam Negeri dan Luar Negeri?
5. Bagaimana menurut bapak terkait Film Upin – Ipin yang mampu menguasai pasar Film kartun di Indonesia ?
6. Apakah Film Upin – Ipin menggeser film kartun dalam negeri / Indonesia ?
7. Menurut sepengetahuan bapak di Daerah Jember, apakah anak – anak menggemari Film Upin – Ipin ?
8. Apa yang membuat menarik Film Upin – Ipin ?
9. Dari segi apa daya tarik Film kartun Upin – Ipin di lihat dari sudut Perfilman?
10. Apakah menurut Bapak ahli Film di Indonesia tidak dapat membuat / menyaingi Film kartun Upin – Ipin ?
11. Apakah ada pengaruh dalam penokohan dan tata tempat ?
12. Faktor apa saja yang mempengaruhi khalayak sampai memilih kartun Upin – Ipin ?
13. Mungkin bapak bisa menjelaskan sedikit tentang proses pembuatan Film ?
14. Apakah terdapat pertarungan budaya dan pertarungan bisnis antara film kartun dalam negeri dan film kartun dalam negeri?

LEMBAR KUESIONER

1. Apakah anda mengetahui tentang Film Kartun Upin – Ipin?
2. Dimana anda menonton di TV/Youtube?
3. Pendapat tentang Film Kartun Upin – Ipin ?
4. Apakah Bapak/Kakak mengetahui konten tentang film Upin – Ipin ?
5. Apa yang membuat menarik Film Upin – Ipin ?
6. Lebih suka kartun Indonesia / luar negeri?



Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Keterangan
1.	5 JULI 2019	Melakukan observasi mengenai channel situs LES' COpahque	
2.	23 JULI 2019	Melakukan permohonan pengajuan informan	
3	25 JULI 2019	Melakukan pengajuan surat permohonan informan	
4	29 JULI 2019	Pengajuan questioner	
5	12 AGUSTUS 2019	Menerima hasil wawancara	
5	24 AGUSTUS 2019	Menganalisis hasil wawancara	
6	1 SEPTEMBER 2019	Membuat pembahasan terkait hasil penelitian berdasarkan kajian teori.	
7	7 OKTOBER 2019	Wawancara kepada Moh. Irfan fanani	
		Wawancara kepada Ma'rifatus Sholihah	
		Wawancara kepada Ilham Budiman	
		Wawancara kepada M. Arif Nur Haqim	
		Wawancara kepada Hanif Masruri	
8	8 OKTOBER 2019	Mengumpulkan hasil wawancara	
9	8 NOVEMBER 2019	Menganalisis hasil wawancara	
10	9 DESEMBER 2019	Membuat pembahasan terkait hasil penelitian berdasarkan kajian teori.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 741/In.20/6.a/PP.00.9/07/2019
Lampiran : 1
Hal : Permohonan Pengajuan Informan Penelitian

24 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian / penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Muh. Iqbal Fathur Rizki
NIM : D20151017
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen Penyiaran Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX
Judul : PESAN DAKWAH DALAM SERIAL KARTUN 'UPIN & IPIN' EPISODE MENGAJI SURAT AL - FALAQ (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)"

maka kami mohon dengan hormat agar mahasiswa tersebut diperbolehkan menemui Bapak Didik Suharijadi, S.S.,M.A untuk menjadi informan dalam penyelesaian/penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Adapun data – data yang kami butuhkan sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami. Atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassala:nu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik

Shi Raudhatul Jannah

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN
DIDIK SUHARIJADI
PENGAMAT FILM



WAWANCARA DENGAN MOH.
IRFAN FANANI
MAHASISWA



WAWANCARA DENGAN
HANIF MASRURI
MAHASISWA



WAWANCARA DENGAN
MA'RIFATUS SHOLIHAH
MAHASISWA



WAWANCARA DENGAN
MUHAMMAD ARIF NUR H.
GURU NGAJI



WAWANCARA DENGAN
ILHAM BUDIMAN
SANTRI PONDOK



BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama : Muh. Iqbal Fathur Rizki
Nim. : D20151017
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Februari 1997
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 53 Dsn. Krajan II Rt.
002 Rw. 027 Ds. Jombang Kec. Jombang
Kab. Jember
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam



2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK DEWI MASYITOH : 2001 - 2003
2. SD NEGERI JOMBANG 02 : 2003 – 2009
3. SMP NEGERI 2 KENCONG : 2009 – 2012
4. MAN 3 JEMBER : 2012 – 2015
5. IAIN JEMBER : 2015 - 2020

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama : Muh. Iqbal Fathur Rizki
Nim. : D20151017
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Februari 1997
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 53 Dsn. Krajan II Rt.
002 Rw. 027 Ds. Jombang Kec. Jombang
Kab. Jember
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam



2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK DEWI MASYITOH : 2001 - 2003
2. SD NEGERI JOMBANG 02 : 2003 – 2009
3. SMP NEGERI 2 KENCONG : 2009 – 2012
4. MAN 3 JEMBER : 2012 – 2015
5. IAIN JEMBER : 2015 - 2020

IAIN JEMBER